

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS IV MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
MI MA'ARIF SETONO**

SKRIPSI



Oleh

NAJMA SALSABILLA RIADI
NIM. 203210140

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2025**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS IV MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
MI MA'ARIF SETONO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

NAJMA SALSABILLA RIADI
NIM. 203210140

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2025**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Najma Salsabilla Riadi

NIM : 20321010

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan
Lembar Kerja Peserta Didik terhadap Kemampuan Menulis
Karangan Siswa Kelas IV MI Ma'arif Setono

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 22 April 2025

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Pembimbing

Lukman Hakim, M.Pd.
NIDN. 2019039101



Ummu Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Najma Salsabilla Riadi
NIM : 203210140
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik terhadap Kemampuan Menulis Siswa kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Ma'arif Setono Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Juni 2025

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Ponorogo, 18 Juni 2025
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.
NIP. 197311062006041017

Tim Penguji:

Ketua Sidang: Siti Zazak Soraya, M.Ed.
Penguji 1 : Yuentie Sova Puspidalia, S.Pd., M.Pd.
Penguji 2 : Lukman Hakim, M.Pd.

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

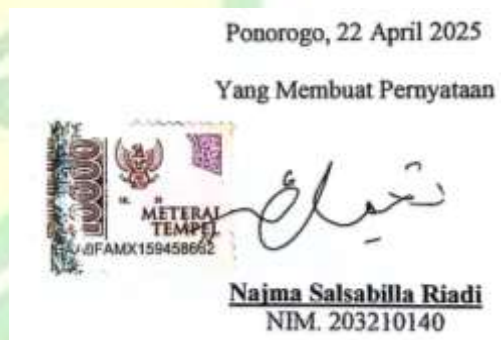
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Najma Salsabilla Riadi
NIM : 203210140
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik terhadap Kemampuan Menulis Siswa kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Ma'arif Setono Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi Allah Swt atas doa dan dukungan dari orang-orang terdekat akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan ini, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Panutan penulis, Bapak Hariadi, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis sampai bangku perkuliahan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir mendapatkan gelar S1.
2. Pintu surga penulis, Ibu Mintarsih. Terimakasih sudah melahirkan, merawat, memberikan kasih sayang, dan membesarkan dengan penuh cinta. Selalu memberikan motivasi dan doa hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Semua pihak yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

MOTO

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”

(QS. Al-‘Alaq 96:4-5)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Surah Al-‘Alaq 96:4-5”

ABSTRAK

Riadi, Najma Salsabilla, 2025. Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'arif Setono. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Lukman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: *Discovery learning*, Lembar Kerja Peserta Didik, dan Kemampuan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Namun, banyak siswa kelas IV MI Ma'arif Setono mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam mengorganisasi ide, penggunaan ejaan, dan tanda baca. Permasalahan ini diduga dipengaruhi oleh model pembelajaran konvensional yang tidak memberikan ruang eksplorasi bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti *Discovery learning* yang dibantu dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), guna mendorong siswa untuk menemukan konsep dan menyusun tulisan dengan struktur yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan menulis siswa pada hasil *pretest-posttest* kelas kontrol yaitu IV Ar-Rahman, (2) mengetahui kemampuan menulis siswa pada hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen yaitu IV Al-Malik, (3) keefektifan model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan menulis siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experimental), menggunakan desain *pretest-posttest control group*. Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diajar dengan model *Discovery learning* berbantuan LKPD dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26 dengan uji normalitas, homogenitas, Mann-Whitney U, dan uji *N-Gain* untuk mengukur efektivitas peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen mencapai 81,05, meningkat dari nilai *pretest* 70,31. Uji *N-Gain* menunjukkan peningkatan sebesar 62,76% (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol hanya meningkat sebesar 27,75% (kategori rendah). Uji Mann-Whitney U juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Temuan ini membuktikan bahwa model *Discovery learning* berbantuan LKPD lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa dibandingkan dengan metode ceramah.

ABSTRACT

Riadi, Najma Salsabilla, 2025. *Effectiveness of Discovery learning Model Assisted by Student Worksheets on Writing Ability of Fourth Grade Students in Indonesian Language Subject at MI Ma'arif Setono.* **Thesis.** Department of Elementary Madrasah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo, Supervisor Lukman Hakim, M.Pd.

Keywords: Discovery learning, Student Worksheets, and Writing Ability.

Writing skills are one of the important aspects in learning Indonesian at the elementary school level. However, many fourth-grade students of MI Ma'arif Setono have difficulty in writing essays, especially in organizing ideas, using spelling, and punctuation. This problem is thought to be influenced by conventional learning models that do not provide exploration space for students to learn actively and independently. Therefore, an innovative and interactive learning approach is needed, such as Discovery learning assisted by Student Worksheets (LKPD), to encourage students to find concepts and compose writing with a good structure.

This study aims to (1) determine students' writing ability based on the pretest-posttest results of the control class, namely IV Ar-Rahman, (2) determine students' writing ability based on the pretest-posttest results of the experimental class, namely IV Al-Malik, (3) determine the effectiveness of the Discovery learning learning model assisted by student worksheets on students' writing ability.

The method used in this study is quantitative with a quasi-experimental approach, using a pretest-posttest control group design. The sample consisted of two classes, namely the experimental class taught with the Discovery learning model assisted by LKPD and the control class using the lecture method. Data collection techniques were carried out through written tests, questionnaires, and documentation. Data were analyzed using SPSS version 26 with normality, homogeneity, Mann-Whitney U, and N-Gain tests to measure the effectiveness of improving learning outcomes.

The results showed that there was a significant increase in students' writing skills in the experimental class. The average posttest score of the experimental class reached 81.05, an increase from the pretest score of 70.31. The N-Gain test showed an increase of 62.76% (moderate category), while the control class only increased by 27.75% (low category). The Mann-Whitney U test also showed a significance value of 0.000 (<0.05), which means there was a significant difference between the two classes. This finding proves that the Discovery learning model assisted by LKPD is more effective in improving students' writing skills compared to the lecture method.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah Swt yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis haturkan selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa zaman Islamiyah serta kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Penulis menyusun skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang penulis miliki. Akan tetapi berkat rahmat Allah Swt, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang memberikan kebijakan, fasilitas, dan dukungan kelembagaan sehingga proses akademik, termasuk penulisan skripsi ini, dapat berjalan dengan lancar.
2. Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang memberikan arahan serta dukungan akademik di tingkat fakultas dan memastikan pelaksanaan proses Pendidikan berjalan sesuai standar.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang memberikan bimbingan dan dukungan administratif selama penulis mengikuti perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Lukman Hakim, M.Pd., dosen pembimbing skripsi yang membimbing secara langsung penulis, memberi arahan ilmiah, masukan, serta motivasi dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi hingga tuntas.
5. Seluruh jajaran Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang memberikan ilmu dan pengalaman

akademik selama masa perkuliahan yang menjadi landasan penting bagi penulis dalam menyusun skripsi.

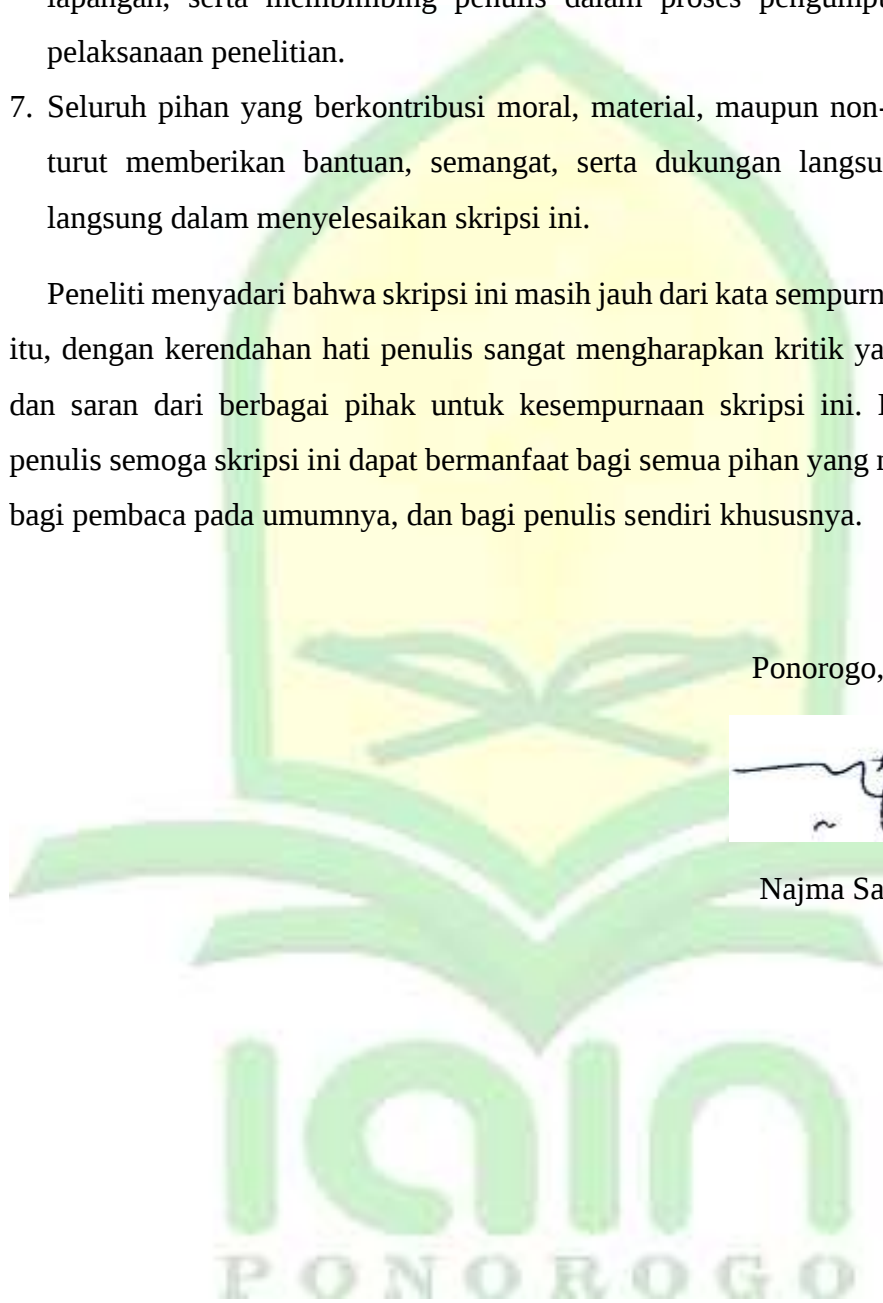
6. Bapak Muhammad Mansur, S.Pd.I., Kepala MI Ma'arif Setono, Jenangan, Ponorogo, yang membuka akses penelitian, memberikan izin, dukungan lapangan, serta membimbing penulis dalam proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh pihak yang berkontribusi moral, material, maupun non-material yang turut memberikan bantuan, semangat, serta dukungan langsung atau tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Ponorogo, 22 April 2025



Najma Salsabilla Riadi



DAFTAR ISI

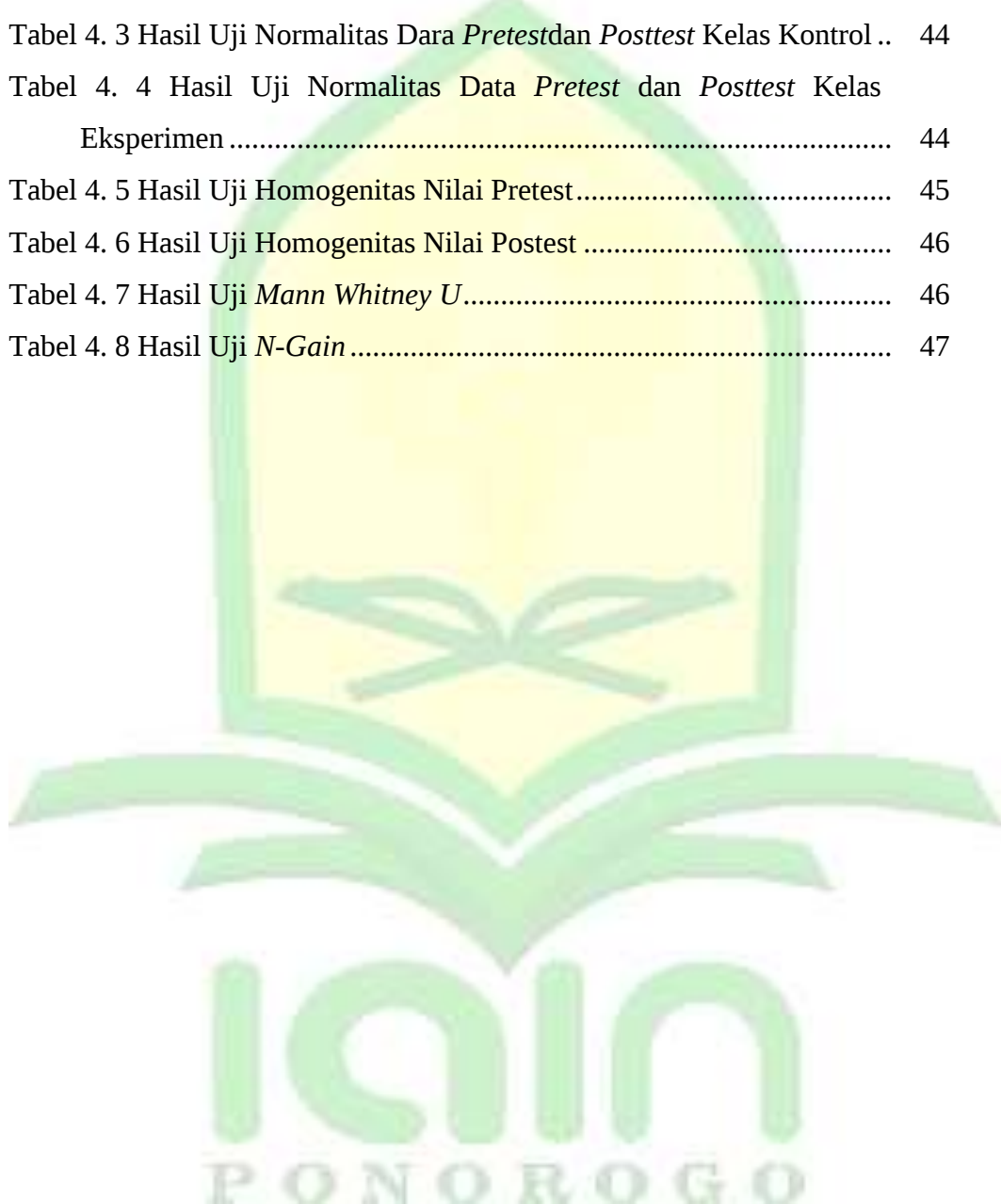
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Model Pembelajaran.....	12

2. <i>Discovery learning</i>	14
3. Lembar Kerja Peserta Didik	15
4. Kemampuan Menulis	16
5. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	19
B. Telaah Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
E. Instrumen Pengumpulan Data	30
F. Validitas dan Reliabilitas	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
1. Profil MI Ma'arif Setono	35
2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif Setono	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian	39
C. Analisis Data.....	41
D. Pembahasan Penelitian	49
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	26
Tabel 4. 1 Kategorisasi Nilai <i>N-Gain</i>	34
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas	43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol ..	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas Nilai Pretest	45
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas Nilai Posttest	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji <i>Mann Whitney U</i>	46
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>N-Gain</i>	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	24
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	76
Lampiran 2 Rubrik Penilaian	77
Lampiran 3 Lembar Soal <i>Pretest</i>	78
Lampiran 4 Lembar Soal <i>Posttest</i>	79
Lampiran 5 Hasil Jawaban Siswa	80
Lampiran 6 Hasil Validasi Instrumen	84
Lampiran 7 Lembar Kerja Peserta Didik	106
Lampiran 8 Modul Ajar Kelas Eksperimen	108
Lampiran 9 Modul Ajar Kelas Kontrol	114
Lampiran 10 Hasil Uji Validasi Angket	119
Lampiran 11 Hasil Uji Validasi Tes Kemampuan Menulis	120
Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas	122
Lampiran 13 Hasil Uji Homogenitas	123
Lampiran 14 Hasil Uji <i>Mann Whitney U</i>	124
Lampiran 15 Hasil Uji <i>N-Gain</i>	125
Lampiran 16 Nilai <i>Pretest- Posttest</i> Kelas Kontrol	126
Lampiran 17 Nilai <i>Pretest- Posttest</i> Kelas Eksperimen	127
Lampiran 18 Foto Pelaksanaan Penelitian	128
Lampiran 19 Surat Izin Penelitian	129
Lampiran 20 Surat Telah Melakukan Penelitian	130
Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup	131



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa terdiri atas 4 aspek, yakni keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen berbahasa tersebut saling berkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Jadi keterampilan menulis merupakan salah satu komponen keterampilan dalam muatan Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik.²

Menulis merupakan sebuah keterampilan yang bersifat mekanistik dan tidak dapat dikuasai hanya dengan mempelajari teori. Untuk benar-benar menguasainya, diperlukan latihan dan praktik secara konsisten sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Menulis memiliki peranan penting dalam penggunaan bahasa karena dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Dalam konteks ini pendidikan anak usia dini dapat dijadikan langkah awal yang penting, karena pada tahap ini anak berada dalam paling baik untuk memberikan pendidikan dasar yang baik bagi untuk mendukung perkembangan sosial, emosi, moral serta intelektual anak. Hal itu dikarenakan masa kanak-kanak adalah tahapan emas

² Mulyati, Yeti. "Hakikat keterampilan berbahasa." *Jakarta: PDF Ut. ac. id hal 1* (2014): 15.

bagi perkembangan hidup manusia, para ahli sering menyebut masa tersebut sebagai usia emas (*golden age*).³

Keterampilan menulis siswa tecermin dari kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan, ide, atau pemikiran melalui berbagai jenis tulisan, seperti menulis karangan, menulis cerita pendek, teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan berbagai bentuk tulisan lainnya.

Menulis karangan tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga membantu siswa menyampaikan ide dan informasi secara jelas dan terstruktur. Namun, banyak siswa di kelas IV MI Ma'arif Setono yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan, terutama dalam penulisan penggunaan tanda baca, ketepatan dalam menulis, mengorganisasi ide dan mengembangkan tema tulisan.⁴

Pemilihan kelas IV sebagai fokus penelitian didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa pada usia ini. Siswa kelas IV berada pada tahap transisi penting dalam pendidikan dasar. Mereka mulai berpikir lebih kritis, mampu memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, dan menunjukkan kemandirian belajar yang lebih besar. Selain itu, pada jenjang ini, mereka menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks. Oleh karena itu, kelas IV menjadi fase yang strategis untuk meneliti dan mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif, strategi intervensi, atau pengaruh tertentu terhadap perkembangan siswa, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar.

³ Aulina, Choirun Nisak. "Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini." *Umsida Press* (2019): 66.

⁴ Observasi Hasil Menulis Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Setono, 24 September 2024

Bahasa Indonesia adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa. Selain itu, siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa dengan baik, menikmati, serta memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian dan memperluas wawasan berbahasa. Melalui pembelajaran ini, siswa juga belajar memahami pikiran dan mengungkapkan gagasan atau ide mereka, yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, tujuan lain pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, pemahaman pikiran, dan kemampuan menyampaikan ide atau gagasan dengan tepat.⁵

Terdapat berbagai model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, khususnya dalam menulis karangan. Salah satu model yang relevan adalah *discovery learning*. Model pembelajaran ini berfokus pada proses aktif dalam belajar, di mana siswa diharapkan dapat mencari, menemukan, dan merefleksikan informasi secara mandiri. Dengan pendekatan ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan mengelola proses belajar sendiri, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Dalam penerapan *Discovery learning* digunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) siswa dapat lebih mudah memahami langkah-langkah dalam menulis karangan dan mengorganisir pikiran mereka. Penggunaan lembar kerja peserta didik digunakan sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar

⁵ Sari, Ratna, N. Nurbaya, and S. R. Mulyani. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 9 Palembang*. Diss. Doctoral Dissertation, 2015: 5.

mengajar. Lembar kerja peserta didik dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara sistematis dan mandiri terarah sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran, mulai dari mengamati, menanya, mencoba, dan menyimpulkan.

Sebelum melakukan penelitian di MI Ma'arif Setono yang berkaitan dengan efektivitas model pembelajaran *discovery learning* berbantuan LKPD terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Namun, penelitian sebelumnya yang meneliti model pembelajaran *Discovery learning* seringkali hanya fokus pada aspek kognitif atau pemahaman konsep. Sedikit yang mengeksplorasi dampaknya pada keterampilan berbahasa produktif, seperti kemampuan menulis karangan. Kemampuan menulis karangan yang jarang dieksplorasi, yaitu penelitian tentang menulis sering lebih fokus pada komponen seperti ejaan, tata bahasa, dan pemahaman teks, sementara aspek menulis karangan, terutama dalam konteks *Discovery learning*, belum banyak diteliti. Gap ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran ini mempengaruhi kemampuan menulis karangan secara keseluruhan.⁶

Penelitian ini memiliki kebaharuan, yaitu memperkenalkan inovasi dalam pembelajaran dengan menulis mengintegrasikan model *Discovery learning* yang fokus pada penemuan konsep dan pemahaman mandiri dengan Lembar Kerja Peserta Didik sebagai alat bantu yang menarik. Kombinasi ini memberikan pendekatan baru untuk mengembangkan keterampilan menulis yang lebih

⁶ Kusuma, Tri Sandya Wijaya, and Mukarramah Mustari. "Model *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pada siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 2.1 (2023): 50-51.

interaktif dan berbasis eksplorasi mandiri, yang belum banyak diteliti di bidang pembelajaran bahasa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma’arif Setono”. Diharapkan, dengan penerapan model ini, siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan.

B. Identifikasi Masalah

Tingkat Kemampuan Menulis Siswa Banyak siswa kelas 4 di MI Ma’arif Setono yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan, baik dari segi pengorganisasian ide, penggunaan bahasa, maupun penyampaian informasi yang jelas. Model pembelajaran yang saat ini diterapkan mungkin kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, sehingga perlu dieksplorasi model yang lebih interaktif dan menarik. Pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* penting untuk mengetahui apakah penerapan model *discovery learning* dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Peran Lembar Kerja Peserta Didik belum jelas sejauh mana lembar kerja peserta didik dapat membantu siswa dalam memahami langkah-langkah menulis karangan dan mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif.

C. Pembatasan Masalah

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah mode *Discovery learning*, karena model ini dapat meningkatkan kemampuan menulis dengan beberapa cara, yaitu dengan keterlibatan siswa secara aktif dan siswa lebih terlibat dalam proses belajar, yang mendorong minat dan motivasi mereka menulis.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis.
3. Kemampuan yang diukur adalah kemampuan menulis paragraf. Kemampuan ini adalah keterampilan dasar yang harus dikembangkan dan ditingkatkan oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui keterampilan menulis, siswa akan mampu menghasilkan karya yang indah dan mudah dipahami.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis siswa pada hasil *pretest-posttest* kelas kontrol?
2. Bagaimana kemampuan menulis siswa pada hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen?
3. Bagaimana keefektifan model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan menulis siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, berikut adalah tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa pada hasil *pretest-posttest* kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa pada hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen.
3. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan menulis siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam metode pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Berikut adalah manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian ini memperkaya kajian teori mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis penemuan yang mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang peran LKPD sebagai media pembelajaran yang terstruktur dan terarah dalam mendukung keberhasilan penerapan model *Discovery*

learning. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis bagi pengembang kurikulum dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran inovatif yang dapat mengoptimalkan keterampilan menulis siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan konkret untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang pembelajaran yang lebih terstruktur, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan LKPD sebagai alat bantu, guru dapat memandu siswa secara sistematis dalam proses penemuan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan inspirasi bagi guru untuk mengembangkan LKPD yang kreatif dan relevan, yang tidak hanya memudahkan siswa memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif, mandiri, dan kritis dalam belajar menulis.

b. Bagi siswa

Penggunaan model *Discovery learning* berbantuan LKPD diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar menulis karangan secara mandiri dan terarah, sambil meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. LKPD membantu siswa memahami

langkah-langkah dalam menulis karangan dengan lebih jelas sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan ide-ide dan menyusunnya menjadi tulisan yang terstruktur. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan gagasan mereka.

c. Bagi sekolah dan institusi pendidikan

Manfaat praktis bagi sekolah dan institusi pendidikan dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Dengan model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan LKPD, sekolah dapat mengadopsi pendekatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan keterampilan siswa secara menyeluruh. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pelatihan guru, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah meningkat. Selain itu, penerapan metode ini dapat menjadi salah satu langkah institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas, kemandirian, dan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi belajar.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam mengembangkan model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik di bidang studi lain.

Dengan manfaat-manfaat ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan, membantu guru dalam proses pengajaran, mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa, dan membuka jalan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan inovatif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan proposal ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam proposal ini sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab kedua, kajian pustaka yang berisi tentang kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil uji hipotesis, dan pembahasan.

Bab kelima, penutup yang berisi simpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur terstruktur untuk mengorganisasi pengalaman belajar demi mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan bagi para perancang dan pengajar dalam menyusun serta melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Penerapan model pembelajaran penting untuk menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik. Menurut Joyce & Weil, model pembelajaran adalah pola yang dapat digunakan untuk merancang rencana dan bahan pembelajaran serta membimbing proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Model pembelajaran ini mencerminkan pola umum perilaku yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu, Miftahul Huda mengartikan model pembelajaran sebagai gambaran menyeluruh dari proses pembelajaran, yang mencakup metode, teknik, dan prosedur sebagai komponen utamanya.⁸

⁷ Nasional, Kementerian Pendidikan, and D. A. N. T. K. Pendidikan. "Model-model pembelajaran." *Disajikan Pada TOT Guru Pemandu MGMP SMP Serv 1* (2010): 3.

⁸ Hendracipta, Nana. "Model Model Pembelajaran SD." (Bandung: Multikreasi Press, 2021), 2-4.

Dapat disimpulkan dari definisi tersebut bahwa model pembelajaran adalah rancangan yang diimplementasikan oleh guru dalam proses pengajaran di kelas. Menurut Joyce & Weil dalam (Haryuti), model pembelajaran berdasarkan teori belajar dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:⁹

- a. Model interaksi sosial: Peserta didik didorong untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan mereka.
- b. Model pemrosesan informasi: Peserta didik berperan aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang telah dipelajari.
- c. Model personal: Peserta didik diharapkan mampu mengaktualisasikan kemampuannya dalam proses pembelajaran.
- d. Model modifikasi perilaku: Peserta didik diharapkan mengembangkan kemampuannya melalui tugas, pembentukan perilaku aktif, dan manipulasi lingkungan demi tujuan belajar.

2. *Discovery learning*

Teori belajar *discovery* menurut Bruner dalam (Buto) adalah proses memperoleh informasi baru, transformasi informasi, dan menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan, teori belajar penemuan yang ditemukan oleh Bruner adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif (yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing) untuk akhirnya sampai kepada sesuatu kesimpulan.¹⁰

⁹ Haryuti, Bela Zaiyuri Rani. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning terhadap Minat dan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Ngrukem*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022: 8-9.

¹⁰ Buto, Zulfikar Ali. *Implikasi teori pembelajaran jerome bruner dalam nuansa pendidikan modern*. Islamic University of Indonesia, 2010: 68.

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam menemukan dan menyelidiki sendiri materi yang dipelajari. Dengan metode ini, hasil pembelajaran cenderung melekat lebih lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa. Selain itu, siswa juga dilatih untuk berpikir analitis dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Tahapan dalam model *Discovery learning* meliputi: *Stimulation* (pemberian rangsangan), *Problem Statement* (identifikasi masalah), *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian), dan *Generalization* (penyimpulan).¹¹

Discovery learning adalah metode pembelajaran di mana peserta didik tidak diberikan materi dalam bentuk yang sudah jadi, melainkan diharapkan untuk mengorganisasinya sendiri. Dalam metode ini, guru merancang permasalahan agar peserta didik dapat menganalisis dan menyusun kesimpulan akhir secara mandiri.¹²

Langkah-langkah model *discovery* dari pandangan beberapa ahli. Secara garis besar, Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (1) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan/stimulus), pada tahap ini guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan menampilkan hal yang membingungkan agar siswa termotivasi menyelidiki. Guru dapat memberikan pertanyaan terkait materi, menunjukkan gambar, atau mengarahkan siswa membaca sumber untuk menemukan jawaban sendiri. (2)

¹¹ Hosnan, Muhammad. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia, 2014.

¹² Sulfemi, Wahyu Bagja. "Penerapan model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan." *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan* 5.1 (2019): 19.

Problem Statement (Identifikasi Masalah), pada tahap ini siswa mengidentifikasi masalah sesuai hasil bacaannya, kemudian memilih dan merumuskan hipotesis sementara untuk pertanyaan yang diajukan. (3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), pada tahap ini siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, observasi, dan wawancara, untuk membuktikan hipotesis mereka. (4) siswa mengolah data yang diperoleh melalui diskusi kelompok dengan LKPD. Mereka merumuskan jawaban, konsep, dan memperoleh pengetahuan baru. (5) *Verification* (Pembuktian). Pada tahap ini, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, mendapat tanggapan, dan mengecek kebenaran hipotesis dengan bantuan guru. (6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan). Pada tahap ini, siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan untuk memastikan pemahaman akhir setelah melalui proses pembelajaran ini.¹³

3. Lembar Kerja Peserta Didik

Pengembangan bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kini semakin diperlukan. LKPD dipilih karena memiliki komponen lengkap yang disajikan secara ringkas serta kaya dengan latihan yang mendukung pemahaman siswa. LKPD sangat cocok untuk dijadikan bahan ajar pendamping bagi buku teks utama.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik, sehingga

¹³ Marisya, Aulia, and Elfia Sukma. "Konsep model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.3 (2020): 2194-2195.

dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.¹⁴

4. Kemampuan Menulis

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Dengan menulis, seseorang bisa mengekspresikan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Banyaknya jenis tulisan yang bermunculan saat ini menunjukkan peningkatan produktivitas masyarakat Indonesia dalam bidang tulis-menulis. Namun, kita perlu memperhatikan bahwa tidak semua hasil tulisan tersebut memenuhi standar yang diharapkan, terutama dari sudut pandang pendidikan bahasa.¹⁵

Menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan yang merupakan hasil dari daya cipta penulis. Dalam menulis, penulis dituntut untuk berpikir secara kreatif, tidak kaku, dan tidak terpaku pada satu solusi saja. Oleh karena itu, seorang penulis mampu menciptakan beragam bentuk tulisan yang unik dan menarik sesuai dengan tujuan serta audiens yang dituju.¹⁶

Proses menulis melibatkan kerja sama kedua belahan otak. Ini adalah kegiatan yang menghubungkan kata, kalimat, paragraf, bahkan bab secara logis agar isi tulisan mudah dipahami. Karena itu, penulis perlu berpikir secara runtut, logis, dan sekaligus kreatif.

¹⁴ Umbaryati, Umbaryati. "Pentingnya LKPD pada pendekatan scientific pembelajaran matematika." *PRISMA, prosiding seminar nasional matematika*. 2016: 221.

¹⁵ San Fauziya, Diena. "Pembelajaran kooperatif melalui teknik duti-duta dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi." *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 2.2 (2018): 159.

¹⁶ Dalman, H. *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 5.

Menulis dapat disamakan dengan seni melukis. Seorang penulis memiliki beragam ide yang ingin dituangkan ke dalam tulisan. Meski secara teknis ada kaidah-kaidah tertentu yang bisa diikuti, hasil akhir dari tulisan tetap sangat ditentukan oleh kemampuan penulis dalam menyampaikan pikirannya. Banyak orang memiliki gagasan cemerlang dari hasil observasi, penelitian, diskusi, atau membaca. Namun, ketika ide tersebut dituangkan ke dalam tulisan, hasilnya bisa terasa hambar, kurang menarik, bahkan membosankan. Hal ini bisa disebabkan oleh kurang fokusnya tulisan, gaya bahasa yang monoton, pemilihan kata yang kurang tepat, dan minimnya variasi dalam penggunaan kata serta kalimat.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian dan pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi¹⁷

Menulis juga memiliki manfaat positif bagi anak, seperti memberikan mereka ruang untuk berimajinasi dan menggambarkan cerita sesuai dengan pemikiran mereka. Banyak jenis karangan yang bisa dikembangkan anak, seperti karangan deskripsi, narasi, dan argumentasi. Khususnya, menulis karangan deskripsi merupakan keterampilan sastra yang harus dikuasai siswa

¹⁷ Dalman, H. *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 6.

kelas empat. Tujuan pembelajaran menulis karangan adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya sastra.

Keterampilan ini perlu ditanamkan sejak sekolah dasar, sehingga siswa mampu membangun imajinasi cerita dengan baik. Menulis karangan tidak hanya bertujuan untuk pemahaman dan penghayatan, tetapi juga melatih kepekaan perasaan, penalaran, serta kepedulian siswa terhadap isu-isu kemanusiaan. Beberapa faktor penting dalam pembelajaran menulis berperan dalam membentuk kemampuan ini.¹⁸

5. Paragraf

Paragraf merupakan istilah lain dari alinea. Paragraf kadang-kadang hanya terdiri dari satu kalimat, tetapi masalah jumlah kalimat ini memang tidak menjadi ukuran dalam penyebutan paragraf. Menurut Mustakim (dalam Dalman), Paragraf adalah sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat. Sedangkan menurut Kuntarto (dalam Dalman), paragraf merupakan bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat yang berkaitan utuh dan padu serta membentuk satu kesatuan pikiran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) paragraf didefinisikan sebagai bagian bab dalam suatu karangan yang biasanya

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah rangkaian dari beberapa kalimat dan harus memiliki kesatuan gagasan yang diungkapkannya sehingga pembacanya mudah memahami maksud dari tulisan atau informasi yang ada. Hal ini menandakan bahwa di dalam sebuah

¹⁸ Sanita, Sri, Rusdial Marta, and Nurhaswinda Nurhaswinda. "Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode pembelajaran field trip." *Journal on Teacher Education* 2.1 (2020): 240-241.

paragraf hanya ada satu ide pokok dan beberapa ide penjelas. Apabila ide pokok tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan, maka akan menjadi kalimat topik. Demikian pula halnya dengan ide-ide penjelas tersebut apabila dituangkan dalam bentuk tulisan akan menjadi kalimat-kalimat penjelas atau kalimat-kalimat pengembang. Oleh sebab itu, paragraf dapat diartikan sebagai kumpulan kalimat yang mengandung satu buah kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas yang membentuk satu kesatuan gagasan yang utuh.¹⁹

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menjadi inti dalam proses pendidikan. Kegiatan belajar adalah alat utama untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan ini, kita perlu memahami peran dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI yang harus dipahami oleh guru meliputi:²⁰

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

¹⁹ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 53-54.

²⁰ Ali, Muhammad. "Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar." *Pernik 3.1* (2020): 38.

4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan intelektual bangsa.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan bersastra, meliputi:

- a. Mendengarkan: Meliputi aktivitas mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, ceramah, pidato, serta karya sastra seperti dongeng, cerita anak, puisi, dan pantun.
- b. Berbicara: Meliputi kegiatan mengungkapkan gagasan, menyampaikan pesan, menceritakan pengalaman, serta menggambarkan objek atau peristiwa sehari-hari.
- c. Membaca: Meliputi kemampuan membaca huruf, kata, paragraf, teks bacaan, denah, dan petunjuk, serta mengapresiasi karya sastra seperti dongeng dan cerita rakyat.
- d. Menulis: Meliputi kemampuan menulis narasi dan non-narasi dengan rapi dan jelas, memperhatikan ejaan, tanda baca, dan kosakata yang sesuai, serta mengekspresikan karya sastra dalam bentuk cerita dan puisi.²¹

²¹ Farhurohman, Oman. "Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI." *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 9.1 (2017): 24-27.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama, oleh Siti Ramilia Hasibuan dengan NIM 1720500087 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Berdasarkan hasil temuan bahwa model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media gambar cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan berlangsung yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Pembaruan pada penelitian yang akan datang yaitu, lebih spesifik untuk kelas 4 SD/MI dengan menggunakan lembar kerja peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis.²²

2. Penelitian kedua, oleh Nadia Eka Putri Indriani dengan NIM 19016036/2019 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang 2023. Berdasarkan hasil temuan bahwa model pembelajaran *discovery learning* cocok diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan berlangsung yaitu pada model pembelajaran yang dipakai dan keterampilan menulis. perbedaan penelitian ini dengan

²² Hasibuan, Eka Khairani, Nur Atikah Rambe, and Syarbaini Saleh. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS." *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 10.1 (2021): 66.

penelitian penulis yaitu lembar kerja peserta didik.²³

3. Penelitian ketiga, oleh Neneng Anjarwati dengan NPM. 17.406020.99 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan 2022. Berdasarkan hasil temuan bahwa metode pembelajaran *discovery learning* efektif terhadap kemampuan menulis teks berita.²⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan berlangsung yaitu pada model pembelajaran yang dipakai, keterampilan menulis, dan menggunakan jenis penelitian *pretest-posttest*. perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada kelas yang diteliti. Penelitian ini meneliti siswa SMP, sedangkan penelitian penulis adalah siswa SD/MI. Penelitian ini menggunakan sampel *random sampling*, penelitian penulis menggunakan *purposive sampling*.
4. Penelitian keempat, oleh Anisa Wahyu Utami, Henny Dewi Koewanti Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. Berdasarkan hasil temuan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan berlangsung yaitu pada model pembelajaran yang dipakai, keterampilan menulis dan kelas yang diteliti siswa kelas 4. Perbedaannya penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK).

²³ Indriani, Nadia Eka Putri, and R. Syahrul. "Pengaruh Model *Discovery learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Padang." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12.2 (2023): 29.

²⁴ Anjarwati, Neneng. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Media Surat Kabar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Tarakan." (2022): 53.

²⁵ Utami, Anisa Wahyu, and Henny Dewi Koewanti. "Penerapan Model *Discovery learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10.2 (2024): 162.

5. Penelitian kelima, oleh Salwa Lutfhianti dengan NIM 032118024 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor 2022. Berdasarkan hasil temuan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan berlangsung yaitu pada model pembelajaran yang dipakai dan keterampilan menulis. perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu lembar kerja peserta didik

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori yang ditemukan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir asosiatif sebagai berikut:

Variabel X₁ : Model Pembelajaran *Discovery learning*

Variabel X₂ : Lembar Kerja Peserta Didik

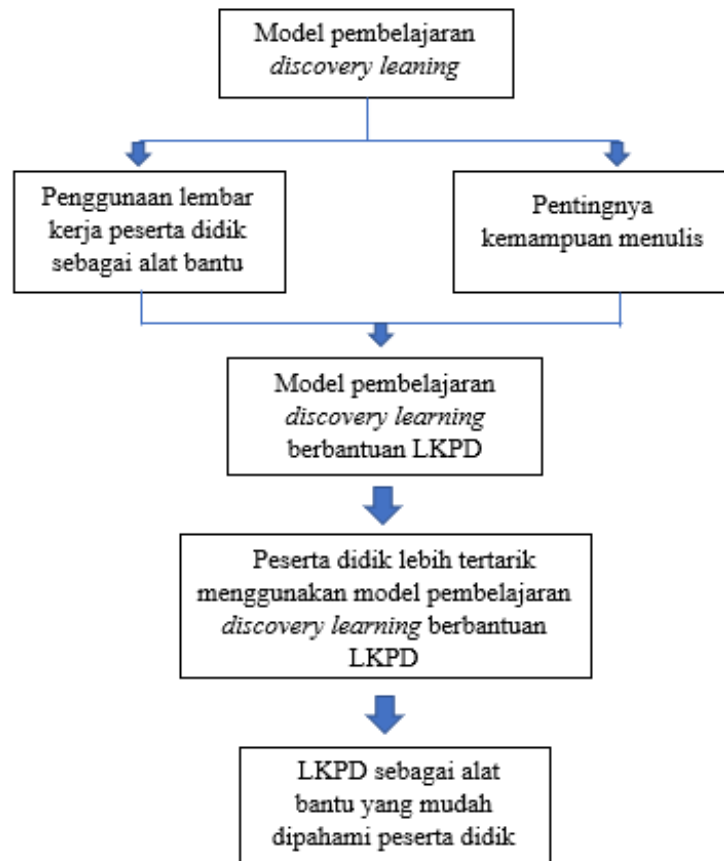
Variabel Y : Kemampuan Menulis

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV MI Ma'arif Setono akan meningkat.

²⁶ Salwa Lutfhianti, "Penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur" diakses dari (https://eprints.unpak.ac.id/6098/1/Salwa%20Lutfhianti_032118024.pdf) diakses 1 desember 2024.

Kerangka berpikir yang telah dikemukakan peneliti di atas dapat ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

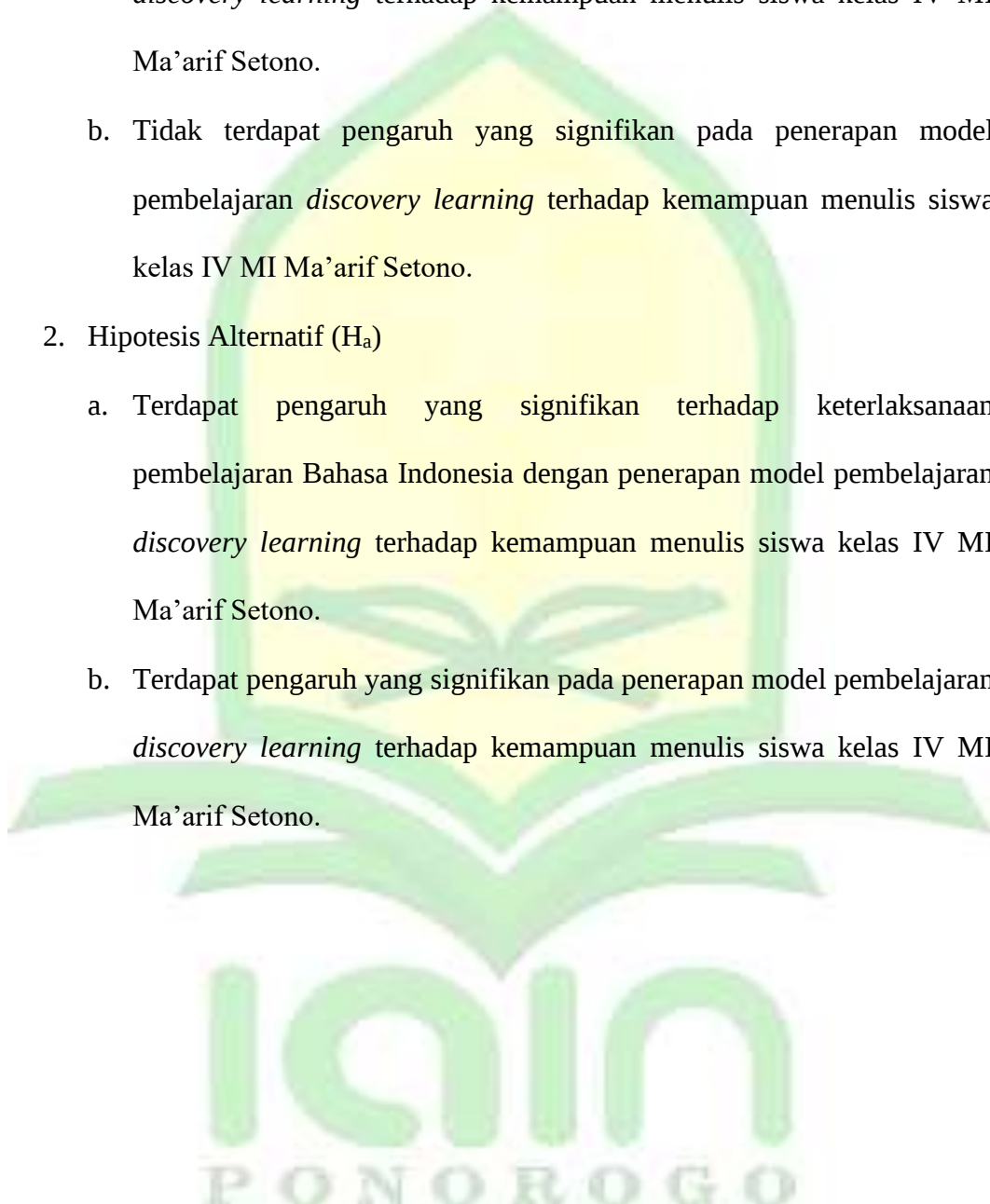
Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang baru diberikan sisadarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV MI Ma'arif Setono.
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV MI Ma'arif Setono.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV MI Ma'arif Setono.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV MI Ma'arif Setono.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang berfokus pada hubungan antara dua variabel dan menggunakan data berbentuk angka. Dalam pendekatan ini, peneliti kuantitatif cenderung menganalisis hubungan sebab-akibat (kausal) antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan variabel independen dan dependen, di mana kemudian diukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.²⁷ Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre Experimental Design (non-design). Desain penelitian yang digunakan adalah one group *pretestposttest* design, yang terdapat *pretest* sebelum dilakukan perlakuan dan terdapat *posttest* sesudah diberi perlakuan yang digunakan sebagai pembandingan pada 38 siswa kelas IV. Maka pada penelitian ini hanya melibatkan satu kelas perlakuan dan eksperimen untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan menulis karangan siswa kelas IV MI Ma'arif Setono, berikut gambar desain penelitian yang dilakukan.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 11.

Keterangan:

O1 : *pretest* (sebelum penerapan model pembelajaran *discovery learning*)

X : *treatment* (penerapan model pembelajaran *discovery learning*)

O2 : *posttest* (sesudah penerapan model pembelajaran *discovery learning*)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Lembaga Pendidikan MI Ma'arif Setono Ponorogo yang beralamat di JL. Raden Katong, Plampitan, Ds. Setono, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari Senin 17 Februari 2025 – Sabtu 8 Maret 2025 saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis di kelas IV MI Ma'arif Setono, Jenangan, Ponorogo.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan orang, peristiwa, atau objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Populasi mencakup semua elemen atau bagian yang akan dijadikan objek pengamatan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Setono yaitu kelas IV sebanyak 38 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan menggunakan 2 kelas, yaitu IV Ar-Rahman (kelas kontrol) dan IV Al-Malik (kelas eksperimen). Sampel dengan kelas eksperimen menggunakan metode *Discovery learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah yang biasa digunakan oleh guru di kelas sehari-hari. Pembelajaran ceramah yang terlalu lama membuat siswa cepat merasa bosan dan siswa hanya membayangkan konsep tanpa

melihat atau mencoba langsung. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu.²⁸

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Model Pembelajaran *Discovery learning*

Discovery learning adalah proses pembelajaran di mana konsep tidak disajikan dalam bentuk akhir, melainkan siswa didorong untuk menemukan konsep tersebut dengan mengatur sendiri cara belajarnya. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap struktur atau ide-ide penting dalam suatu bidang ilmu. Dalam model ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, yang memungkinkan mereka memahami konsep melalui kegiatan manipulasi, pengaturan struktur, dan transformasi informasi sehingga mereka menemukan informasi baru.²⁹

2. Lembar Kerja Peserta Didik

Bahan ajar yang berkualitas harus menarik, mudah dipahami, dan mampu memotivasi serta mengaktifkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu bahan ajar yang memenuhi kriteria ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan solusi yang tepat karena memuat materi, petunjuk, dan langkah-

²⁸ Maharani, Sri, and Martin Bernard. "Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1.5 (2018): 819.

²⁹ Fajri, Zaenol. "Model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD." *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars* 7.2 (2019): 67.

langkah penyelesaian tugas. Langkah-langkah tersebut dirancang untuk melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah, memberikan kesempatan bagi mereka untuk aktif belajar, mencari, serta menemukan informasi yang kemudian diolah menjadi konsep, teori, atau kesimpulan.³⁰ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu jenis bahan ajar cetak yang umum digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. LKPD berperan sebagai media berbasis tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dan berfungsi untuk memfasilitasi transfer pengetahuan serta keterampilan.³¹

3. Kemampuan Menulis Karangan

Kemampuan menulis adalah keterampilan dalam menyampaikan pesan kepada orang lain secara tertulis. Keterampilan ini tidak hanya terkait dengan kemampuan siswa dalam merangkai dan menulis sebuah karangan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menyampaikan pikiran, pendapat, sikap, dan perasaannya dengan jelas dan terstruktur, sehingga dapat dimengerti oleh pembaca. Kemampuan menulis adalah keterampilan untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan dengan tujuan memberikan informasi atau meyakinkan pembaca agar mudah dipahami.³²

³⁰ Hikmah, Nurul, Arifin Ahmad, and Sirajuddin Saleh. "Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS." *Phinisi Integration Review* 5.1 (2022): 295.

³¹ Dermawati, Nursyamsi, Suprpta Suprata, and Muzakkir Muzakkir. "Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis lingkungan." *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 7.1 (2019): 74-75.

³² Alawia, Afifah. "Penerapan Media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* (2019): 149.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa diantaranya:

1. Angket

Lembar angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap minat pembelajaran *discovery learning* berbantuan LKPD. Angket adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan memberikan sebuah pernyataan tertulis kepada siswa yang diisi oleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai.³³

2. Tes

Tes diberikan peneliti ketika peserta didik sudah diberi perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *discovery learning*. Tes dilakukan dengan pemberian tugas menulis karangan pada kelas control dan eksperimen. Penugasan tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan siswa kelas IV MI Ma'arif Setono dalam menulis teks karangan dengan menerapkan model *discovery learning*. Tes objektif yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) *Pretest* dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai.
- 2) *Posttest* dilakukan sesudah proses pembelajaran selesai.

3. Dokumentasi

³³ Haryuti, Bela Zaiyuri Rani. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning terhadap Minat dan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Ngrukem*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022: 33.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal dan sebagainya.³⁴

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan apakah suatu instrumen, seperti kuesioner, benar-benar dapat mengukur variabel penelitian yang dituju. Instrumen kuesioner dianggap valid jika mampu secara tepat mengukur hal yang ingin diketahui. Dengan demikian, validitas berkaitan erat dengan "ketepatan" alat ukur dalam mengukur suatu aspek sesuai tujuan penelitian.³⁵ Rumus yang digunakan untuk mengukur instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus **korelasi product moment**. Adapun rumusannya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi variable x dan y
 N = Jumlah responden
 Σxy = Jumlah dari hasil x dan y
 Σx² = Jumlah dari kuadrat x

³⁴ Sujarweni, V. Wiratna. "Metodelogi penelitian." Yogyakarta: Pustaka Baru Perss 74 (2014): 5.

³⁵ Slamet, Rokhmad, and Sri Wahyuningsih. "Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja." *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17.2 (2022): 51.

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat y

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan tidak valid.

2. Reabilitas

Menurut Notoatmodjo yang dikutip oleh Widi R (dalam Janna), reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas berguna untuk menilai konsistensi alat ukur, yaitu apakah alat tersebut tetap menghasilkan hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang kali. Alat ukur dianggap reliabel jika memberikan hasil yang konsisten meskipun diukur beberapa kali.³⁶ Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai realibilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

³⁶ Janna, Nilda Miftahul, and Herianto Herianto. "Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS." (2021): 7-8.

Suatu teknik uji yang dilakukan untuk menentukan data. Dalam uji ini menggunakan salah satu teknik uji Shapiro-Wilk. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Oleh karena itu, sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Data dikatakan normal apabila jika nilai Pvalue lebih besar dari 5% atau 0,05, sedangkan dikatakan tidak normal jika nilai P-value kurang dari 0,05.³⁷

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna buat menguji kesamaan sampel atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Apabila $p > 0.05$ maka bisa dinyatakan homogen, namun apabila $p < 0.05$ maka tes tersebut bisa dikatakan tidak homogen. Pada penelitian ini uji homogenitas yang digunakan yaitu Uji *Lavene Statistic*. Menggunakan SPSS versi 26.

3. Uji Mann Whitney U

Uji *Mann Whitney U* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji ini digunakan karena data hasil *posttest* dan *pretest* tidak berdistribusi normal. Uji ini termasuk dalam uji non-parametrik untuk dua sampel independent.

Pengolahan data akan dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Jika $p\text{-value} < 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen. Selanjutnya, untuk menentukan kelas dengan

³⁷ Zuwariyah, Siti. *Efektivitas Model Discovery learning Berbantuan Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis pada Materi Perubahan Iklim Di SMPN 1 Balong Tahun Pelajaran 2019/2020*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020: 24.

hasil tertinggi, jika p kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, dan dapat diketahui kelas mana yang memiliki skor lebih tinggi.

4. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* digunakan untuk menghitung efektivitas peningkatan dari *pretest* ke *posttest*, uji *N-Gain* akan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam kedua kelompok secara relative. Prosedur uji *N-Gain* digunakan untuk memeriksa hasil yang telah dikumpulkan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis peserta didik. Rumus berikut akan diterapkan:³⁸

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Hasil uji *N-Gain* peserta didik kemudian dikualifikasikan berdasarkan kategori *N-Gain* sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kategorisasi Nilai *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

³⁸ Raharjo. Cara Menghitung *N-Gain* Score Kelas Eksperimen dan Kontrol dengan SPSS, (Online), (<http://www.spssindonesia.com>), diakses 30 April 2025

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MI Ma'arif Setono

Nama Madrasah	: MI Ma'arif Setono
No. Statistik Madrasah (NISM)	: 111235020023
NPSN	: 60714273
Alamat	: Jl. Raden Katong No 01
Kelurahan	: Setono
Kecamatan	: Jenangan
Kabupaten	: Ponorogo
No. Telp	: (0352) 482679
Email	: misetono@gmail.com / mimaarifsetono1959@gmail.com
Jumlah Rombongan Belajar	: 16 Rombel
	Kelas 1 = 3 Rombel
	Kelas 2 = 3 Rombel
	Kelas 3 = 3 Rombel
	Kelas 4 = 2 Rombel
	Kelas 5 = 3 Rombel
	Kelas 6 = 2 Rombel

MI Ma'arif Setono diresmikan pada tanggal 1 Agustus 1959 oleh Organisasi NU Setono. Tokoh-tokoh pendiri MI Ma'arif Setono ini adalah Ahmad Ba'asyir, K. Abdul Aziz, Syajid Singodimejo, dan M. Umar. MI Ma'arif Setono didirikan di atas tanah wakaf dari Bapak Ahmad Ba'asyir dan Bapak Slamet, Hs dengan luas tanah 756 m² dan luas bangunan 480 m². Pada tanggal 16 Agustus 2002 tanah wakaf tersebut baru diproses ke PPAIW dan kantor agrarian dengan nomor w. 2. a/ 06 /02 th 2002 dan w. 2a/05/02 th 2002.³⁹

Pada awal didirikan kegiatan belajar mengajar di Madeasah ini dilaksanakan pada sore hari dengan nama Madin Ma'arif Setono, kemudian atas dasar keputusan Menteri Agama RI no. K/4/C.N/Agama pada tanggal 1 Maret 1963 (1 Syawal 1382) seta Departemen Agama Kabupaten Ponorogo no. m/3/195/A/1987, Madrasah ini diakui dan diberi nama MWB (Madrasah Wajib Belajar) dengan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pagi hari. Pada waktu itu Ujian Akhir Nasional untuk kelas masih bergabung dengan Sekolah Dasar karena masih belum dapat melaksanakan ujian sendiri. Setelah ada keputusan (SKB) tiga materu, Madrasah Wajib Belajar mengubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah setara dengan SD.⁴⁰

Dari awal didirikan hingga sekarang, MI Ma'arif Setono mengalami enam pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

- 1) Maesaroh, A. MA (1968-1972)

³⁹ Laporan Magang 1 Jurusan PGMI IAIN Ponorogo, Kelompok 80 MI Ma'arif Setono, Jenangan, Ponorogo, 2023.

⁴⁰ Laporan Magang 1 Jurusan PGMI IAIN Ponorogo, Kelompok 80 MI Ma'arif Setono, Jenangan, Ponorogo, 2023.

- | | |
|----------------------------|-------------------|
| 2) M. Daroini, BA | (1973-1977) |
| 3) Sandi Idris, BA | (1978-1982) |
| 4) Sudjiono | (1983-2003) |
| 5) Suparmin, A. MA | (2003-2007) |
| 6) Maftoh Zaenuri, S. Ag | (2007- 2016) |
| 7) Muhammad Mansur, S.Pd.I | (2016 - Sekarang) |

MI Ma'arif Setono terletak di jalan Raden Katong No. 1 Kelurahan Setono Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Adapun batas-batas MI Ma'arif Setono adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan makam Batoro Katong.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Singosaren.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kadipaten.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Japan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif Setono

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang diharuskan menjalankan perannya dengan baik. Agar pengelolaan dalam sekolah berjalan dengan baik maka dalam hal itu dibutuhkannya rencana yang strategis sebagai upaya untuk mengendalikan sebuah organisasi di sekolah berjalan secara efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan, di dalamnya paling tidak terdiri dari visi, misi, dan tujuan.

Visi dan misi merupakan suatu elemen yang terpenting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya

bergerak pada jalur yang dimanahkan oleh semua pihak dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimasa sekarang atau masa yang akan datang sebagai perwujudan dari tujuan. Peran visi bagi sekolah merupakan sebuah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa mendatang.

Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Sedangkan peran misi merupakan suatu tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi di dalam misi menjabarkan terkait visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan suatu visi. Adapun visi, misi, dan tujuan MI Ma'arif Setono sebagai berikut:⁴¹

a. Visi MI Ma'arif Setono

“Terbentuknya anak yang berakhlakul karimah berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK berwawasan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah”.

b. Misi MI Ma'arif Setono

- 1) Mengembangkan SDM untuk meningkatkan kualitas profesional para guru dan karyawan serta lingkungan Madrasah.
- 2) Efektifkan KBM dan mengoptimalkan kegiatan ekstra kulikuler serta meningkatkan keterampilan sejak dini.
- 3) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana belajar mengajar.

⁴¹ Laporan Magang 1 Jurusan PGMI IAIN Ponorogo, Kelompok 80 MI Ma'arif Setono, Jenangan, Ponorogo, 2023.

- 4) Pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat dilingkungan madrasah.
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif yang berwawasan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.

c. Tujuan MI Ma'arif Setono

- 1) Mengajarkan ajaran agama secara menyeluruh (*kaffah*)
- 2) Mengedepankan keseimbangan (*balance*) antara pengetahuan agama dan umum.
- 3) Ikut serta mencerdaskan bangsa melalui jalur Pendidikan formal.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- 5) Mempersiapkan siswa dengan *life skill* di bidang komputer, Bahasa Inggris, dan keterampilan keagamaan.
- 6) Menjadikan madrasah sebagai alternatif pilihan masyarakat karena kualitasnya semakin hari semakin baik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pemerolehan data bersumber pada penelitian yang dilakukan di dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IV Ar-Rahman sebagai kelas eksperimen menulis karangan dengan menggunakan model ceramah sedangkan kelas IV Al-Malik sebagai kelas kontrol menulis karangan dengan menggunakan model *discovery learning*. Hasil penelitian berdasarkan pembelajaran dengan tes yang diberikan diawal (*pretest*) dan diakhiri (*posttest*). Kedua kelas tersebut memiliki bobot yang sama.

1. Hasil Analisis Data *Pretest*

Sebelum penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik, seluruh siswa kelas IV Ar-Rahman dan IV Al-Malik diberikan *pretest* untuk mengukur keterampilan menulis karangan. Soal *pretest* dibuat dengan tingkat kesulitan yang sama sesuai dengan standar pembelajaran kelas IV dan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Setiap peserta didik mengerjakan soal *pretest* secara individu. Berdasarkan hasil nilai *pretest*, diperoleh rata-rata nilai sebagai berikut:

- a. Kelas IV Al-Malik (Eksperimen) 19 siswa: 70,31
- b. Kelas IV Ar-Rahman (Kontrol) 19 siswa: 70,00

Dari hasil tersebut, pada kelas eksperimen yaitu kelas IV Al-Malik yang mengikuti *pretest* sebanyak 19 orang peserta didik memperoleh nilai rata-rata 70,3, sedangkan untuk kelas kontrol IV Ar-Rahman yang diikuti sebanyak 19 orang peserta didik memperoleh nilai rata-rata 70. Terlihat bahwa nilai rata-rata di kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol. Tahap selanjutnya setelah pelaksanaan *pretest* adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik. Model pembelajaran ini diterapkan dalam kelas eksperimen untuk menguji keefektifan dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan.

2. Hasil Analisis Data *Posttest*

Skor keterampilan menulis karangan siswa yang diperoleh setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik di kelas eksperimen dan pembelajaran ceramah di kelas kontrol diperoleh rata-rata sebagai berikut:

- a. Kelas IV Al-Malik (Eksperimen) 19 siswa: 81,05
- b. Kelas IV Ar-Rahman (Kontrol) 19 siswa: 70,00

Dari hasil tersebut, pada kelas eksperimen yaitu kelas IV Al-Malik yang mengikuti *posttest* sebanyak 19 orang peserta didik memperoleh nilai rata-rata 81,05, sedangkan untuk kelas kontrol IV Ar-Rahman yang diikuti sebanyak 29 orang peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,00. Terlihat bahwa rata-rata nilai di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

C. Analisis Data

1. Analisis uji pendahuluan

Uji pendahuluan dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir soal dalam instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti valid dan reliabel atau tidak. Uji pendahuluan dilakukan sebelum instrumen soal diujikan pada sampel penelitian. Setelah butir soal melalui uji pendahuluan lalu dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen soal tes dapat dibagikan kepada sampel untuk dikerjakan.

e. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah butir soal dan pernyataan yang akan digunakan valid dan reliabel atau tidak. Butir soal dan pernyataan pada quisioner dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen quisioner dan soal tes kemampuan menulis yang diperoleh menggunakan aplikasi ms excel dapat dilihat dalam lampiran 10.

Dari hasil analisis uji validitas dalam instrumen penelitian baik pernyataan Quisioner butir nomor 1 sampai 30 lebih besar ($>$) dari r_{tabel} . Selain itu, ketentuan penilaian yang digunakan ketika siswa diminta menulis karangan juga ($>$) dari r_{tabel} . Sehingga dapat dinyatakan semua butir soal dalam instrumen penelitian tes kemampuan menulis siswa yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Instrumen yang valid dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian sehingga dapat dibagikan pada sampel yang telah diberikan perlakuan untuk dikerjakan.

f. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen butir soal tes kemampuan menulis yang digunakan peneliti ini reliabel atau tidak. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program MS Excel. Butir soal dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar ($>$) dari 0,60. Sebaliknya jika nilai *Cronbarch's Alpha* lebih kecil ($<$) dari 0,60 maka dinyatakan tidak

reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas yang didapatkan dengan bantuan ms excel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Ui Reliabilitas

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,60	0,776195255	RELIABEL

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel tersebut diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan MS Excel yaitu sebesar 0,776 yang berarti lebih besar ($>$) dari 0,60 sehingga instrument penelitian dapat dinyatakan reliabel. Karena instrument tes kemampuan berbicara dalam penelitian ini telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga instrumen ini dapat diujikan pada sampel yang telah diberikan perlakuan eksperimen dan kontrol.

2. Analisis uji keefektifan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.⁴² Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Adapun standar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan SPSS yaitu data dikatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$, sedangkan dikatakan tidak normal

⁴² Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016) 45.

jika nilai signifikan $< 0,05$. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	statistic	df	sig	statistic	df	sig
Pretest kontrol	.289	19	.000	.865	19	.012
Posttest kontrol	.289	19	.000	.865	19	.012

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai signifikan sebagai berikut:

- 1) *Pretest* Shapiro-Wilk: 0,012 ($< 0,05$) → Data berdistribusi tidak normal.
- 2) *Posttest* Shapiro-Wilk: 0,012 ($< 0,05$) → Data berdistribusi tidak normal.

Hasil ini menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	statistic	df	sig	statistic	df	sig

Pretest eksperimen	266	19	.001	.904	19	.057
Posttest eksperimen	226	19	.012	.882	19	.023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diperoleh nilai signifikan sebagai berikut:

- 1) *Pretest* Shapiro-Wilk: 0,057 ($< 0,05$) → Data berdistribusi tidak normal.
- 2) *Posttest* Shapiro-Wilk: 0,023 ($< 0,05$) → Data berdistribusi tidak normal.

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki varians yang homogen atau tidak.⁴³ Pengujian homogenitas ini menggunakan *Levene's Test*.

Hasil uji homogenitas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas Nilai Pretest

		Lavene Statistic	df1	df2	Sig
Kelas pre	Based on Mean	235	1	36	630
	Based on Median	293	1	36	592

⁴³ Sianturi R. "Uji Homogenitas sebagai Syarat Pengujian Analisis" Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama. Volume 8 No 1 (Juli, 2022) n.d.

	Based on Median and with adjusted df	293	1	35.585	592
	Based on trimmed mean	229	1	36	635

Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas Nilai Postest

		Lavene Statistic	df1	df2	Sig
Kelas pre	Based on Mean	339	1	36	564
	Based on Median	131	1	36	719
	Based on Median and with adjusted df	131	1	35.959	719
	Based on trimmed mean	369	1	36	547

Dari tabel hasil uji homogenitas nilai *pretest* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,630 ($> 0,05$), dan nilai *posttest* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,564 ($> 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa data kedua kelompok memiliki variansi homogen.

c. Uji *Mann Whitney U*

Uji *Mann Whitney U* digunakan karena data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji *Mann Whitney U*:

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Mann Whitney U*

	Hasil
Mann-Whitney U	46.000

Wilcoxon W	236.000
Z	-4.008
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

d. Uji *N-Gain*

Setelah mengetahui adanya perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen, selanjutnya peneliti melakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan menulis antara *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas. Berikut hasil analisis:

Tabel 4. 8 Hasil Uji *N-Gain*

Descriptives				
	kelas		Statistic	Std. Error
NGain_persen	eksperimen	Mean	62.7632	4.35257
		95% Confidence Interval for Mean	53.6187 71.9076	
		5% Trimmed Mean	62.5940	
		Median	66.6667	
		Variance	359.953	
		Std.Deviation	18.97243	

		Minimum	28.57	
		Maximum	100.00	
		Range	71.43	
		Interquartile Range	30.00	
		Skewness	089	524
		Kurtosis	-.768	1.014
	Kontrol	Mean	27.7569	2.24853
		95% Confidence Interval for Mean	23.0329 32.4809	
		5% Trimmed Mean	27.4680	
		Median	27.5000	
		Variance	96.062	
		Std.Deviation	9.80113	
		Minimum	10.71	
		Maximum	50.00	
		Range	39.29	
		Interquartile Range	16.67	
		Skewness	197	524
		Kurtosis	-.064	1.014

Dasar pengambilan ketentuan dalam uji *N-Gain* adalah memfokuskan pada nilai *N-Gain* Score atau *N-Gain* Persen. Berdasarkan hasil tabel 4.8 data di atas, dapat diketahui nilai dari kelas eksperimen

untuk mean (rata-rata) mendapatkan 62.7632, nilai minimum mendapatkan 28.57, dan nilai maximum mendapatkan 100.00. Sedangkan untuk kelas kontrol untuk mean (rata-rata) mendapatkan 27.7569, nilai minimum mendapatkan 10.71, dan nilai maximum mendapatkan 50.00.

Hasil perhitungan *N-Gain* bahwa rata-rata pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *discovery learning* sebesar 62.7632 dengan kategori cukup efektif sedangkan hasil uji *N-Gain* rata-rata pada kelas kontrol dengan metode ceramah sebesar 27.7569 dengan kategori tidak efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. (hasil uji *N-Gain* data menggunakan SPSS lebih lengkap bisa dilihat di lampiran

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut pembahasannya:

1. Tahap kemampuan menulis siswa pada hasil *pretest-posttest* kelas kontrol

Dalam penelitian ini, kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah menunjukkan hasil yang stagnan atau tidak menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan menulis karangan siswa. Hal ini dapat diamati dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol (kelas IV Ar-Rahman), di mana keduanya memiliki rata-rata skor sebesar 70,00. Ketidak berubahannya ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah mengikuti pembelajaran dalam rentang waktu yang sama dengan kelas eksperimen, tidak terdapat peningkatan yang berarti dalam keterampilan

menulis mereka. Fakta ini menjadi indikator awal bahwa metode pembelajaran yang digunakan kurang mampu merangsang peningkatan keterampilan menulis siswa.

Lebih lanjut, jika ditelusuri dari segi pendekatan yang digunakan, metode ceramah cenderung bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa hanya sebagai pendengar pasif. Dalam konteks pembelajaran keterampilan menulis, pendekatan ini sangat kurang efektif karena tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengorganisasi ide, atau mengeksplorasi bahasa secara mandiri. Keterampilan menulis adalah salah satu bentuk keterampilan produktif dalam berbahasa yang sangat membutuhkan keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, ketika siswa hanya mendengarkan tanpa didorong untuk terlibat langsung dalam praktik menulis, maka hasil yang diperoleh pun tidak mengalami perkembangan yang signifikan.⁴⁴

Secara statistik, hasil uji *N-Gain* untuk kelas kontrol memberikan nilai rata-rata sebesar 27,75%. Berdasarkan kategori efektivitas peningkatan yang umum digunakan dalam analisis *N-Gain*, angka ini termasuk dalam kategori "tidak efektif". Hal ini menguatkan bahwa perlakuan pembelajaran dengan metode ceramah tidak mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Bahkan, dengan rentang nilai minimum hingga maksimum dari 10,71 sampai 50,00, terlihat adanya variasi kemampuan siswa yang cukup tinggi, namun sebagian besar tetap berada dalam kategori rendah hingga sedang.

⁴⁴ Nur'Ajmiy, Farichah, and Nanang Khoirul Umam. "Keterampilan menulis puisi bebas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6.4 (2023): 1663.

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan dengan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol masing-masing sebesar 0,012 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Namun demikian, uji homogenitas yang dilakukan membuktikan bahwa variansi data antara kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen, sehingga tetap dapat dibandingkan secara valid.

Keadaan di lapangan juga mengindikasikan beberapa faktor penyebab dari rendahnya peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis pada kelas kontrol. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi menulis siswa, kurangnya minat terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, serta kemampuan dasar menulis yang belum terbentuk secara optimal. Dalam pengamatan yang dilakukan, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, baik dari segi pemilihan kata, struktur kalimat, maupun alur berpikir yang logis dan terstruktur.⁴⁵

Faktor eksternal yang turut memengaruhi antara lain metode pembelajaran yang tidak bervariasi, tidak melibatkan media pendukung seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan dominasi peran guru yang tidak memberi ruang eksplorasi bagi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, di mana guru dalam pembelajaran hanya menjelaskan materi, memberi contoh karangan, dan

⁴⁵ Qadaria, Laila, et al. "Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1.3 (2023): 100-101.

kemudian meminta siswa menulis. Proses seperti ini cenderung mekanis dan tidak memberi ruang bagi siswa untuk membangun keterampilan secara bertahap sesuai kebutuhan masing-masing.

Lebih jauh, jika dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*, terlihat bahwa pembelajaran aktif lebih mampu merangsang kreativitas, inisiatif, serta peningkatan kualitas tulisan siswa. Dalam kelas kontrol, tidak ditemukan perbedaan struktur tulisan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Struktur tulisan masih sederhana, dengan paragraf yang tidak koheren, penggunaan kata yang terbatas, serta sering ditemui kesalahan dalam ejaan dan tanda baca.⁴⁶

Beberapa siswa bahkan hanya mampu menuliskan karangan dengan panjang yang minimal dan tidak memiliki urutan ide yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kondisi pembelajaran ceramah, tidak ada stimulasi untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas tulisan. Tanpa umpan balik yang konstruktif dan tanpa latihan bertahap, siswa cenderung mempertahankan cara menulis lama mereka tanpa mengalami perbaikan.

Secara pedagogis, pembelajaran keterampilan menulis sangat bergantung pada praktik langsung dan pembimbingan yang berkelanjutan. Model ceramah yang digunakan di kelas kontrol justru menjauhkan siswa dari proses berpikir aktif dan eksploratif. Akibatnya, proses belajar menjadi pasif, yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara

⁴⁶ Sartono, Bangun. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbantuan Lembar Kerja Siswa untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Materi Fluida pada Siswa Kelas Xi Mipa 3 Sma Negeri 1 Ngemplak Boyolali Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019." *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*. Vol. 3. 2019: 55.

optimal. Bahkan siswa yang secara individu memiliki potensi menulis pun menjadi kurang berkembang karena tidak mendapatkan tantangan dan dorongan untuk meningkatkan kemampuannya.⁴⁷

Penting juga disoroti bahwa dalam kelas kontrol, penilaian hanya dilakukan secara kuantitatif dengan melihat hasil akhir tulisan. Tidak ada mekanisme umpan balik yang terstruktur untuk memperbaiki kesalahan atau mengarahkan siswa agar dapat menulis lebih baik. Padahal, dalam pembelajaran keterampilan seperti menulis, proses belajar sangat penting untuk ditekankan selain dari produk akhir tulisan.

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa pembelajaran menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol dalam konteks keterampilan menulis terbukti tidak efektif. Tidak hanya ditunjukkan oleh data statistik yang stagnan, tetapi juga dari segi observasi kualitas tulisan siswa yang tidak mengalami perkembangan. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif, partisipatif, dan mendorong siswa untuk aktif menemukan serta mengembangkan ide tulisannya sendiri. Penelitian ini memberikan pelajaran penting bahwa metode pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar akan sulit meningkatkan keterampilan yang bersifat produktif seperti menulis. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang lebih komunikatif, menggunakan media yang mendukung, dan memberikan

⁴⁷ Fatmawati, Rahma, and Muchammad Rozin. "Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1.1 (2018): 54.

ruang latihan yang sistematis serta bertahap bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Untuk langkah ke depan, sekolah maupun guru perlu merefleksikan efektivitas pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan. Penggunaan metode konvensional seperti ceramah mungkin masih relevan untuk materi pengetahuan, tetapi untuk keterampilan yang membutuhkan praktik dan kreativitas seperti menulis, pendekatan ini perlu dikombinasikan atau bahkan digantikan dengan pendekatan yang lebih modern dan berbasis aktivitas siswa.

2. Tahap kemampuan menulis siswa pada hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *discovery learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas IV. Fokus utama dalam pembahasan ini adalah membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen, yaitu kelas yang menerima perlakuan berupa penerapan model *discovery learning*.

Pada tahap awal penelitian, seluruh siswa di kelas eksperimen diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan dasar menulis mereka sebelum diberi perlakuan. Rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah 70,31. Nilai ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kemampuan cukup. Namun, meskipun berada pada kategori cukup, ditemukan beberapa kelemahan mencolok dalam kemampuan menulis siswa. Kekurangan tersebut meliputi

ketidakteraturan struktur karangan, keterbatasan kosakata, serta kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa masih memerlukan bimbingan intensif dalam pengembangan ide, struktur paragraf, dan kemampuan teknis menulis.

Setelah pretest, pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning* mulai diterapkan. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran menulis, siswa tidak hanya diberi penjelasan mengenai teori menulis karangan, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide mereka, menyusun gagasan secara mandiri, dan menulis karangan dengan bimbingan LKPD. LKPD dirancang secara sistematis untuk membantu siswa dalam proses berpikir dan menyusun tulisan, mulai dari menentukan tema, menyusun kerangka karangan, hingga menulis secara lengkap.⁴⁸

Keberhasilan pembelajaran ini terlihat dari hasil *posttest* yang dilakukan setelah perlakuan. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat signifikan menjadi 81,05. Kenaikan nilai ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan yang baik dalam keterampilan menulisnya. Peningkatan tidak hanya tercermin dari skor kuantitatif, tetapi juga dalam kualitas karangan yang mereka hasilkan. Tulisan siswa menjadi lebih terstruktur, ide-ide yang dikembangkan lebih logis dan teratur, serta penggunaan kosakata menjadi lebih variatif. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan pun berkurang secara signifikan. Hal ini menunjukkan

⁴⁸ Alkamilah, Novita Sayyidah. "Penggunaan Media Mading (Majalah Dinding) pada Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Miftahul Ulum." *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar* 7.2 (2023): 151.

adanya pemahaman yang lebih baik terhadap aspek teknis dan konten dalam menulis.

Secara statistik, hasil uji *N-Gain* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 62,76 untuk kelas eksperimen, yang dikategorikan sebagai cukup efektif. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mendapatkan rata-rata *N-Gain* sebesar 27,75 (tidak efektif), kelas eksperimen menunjukkan kemajuan yang jauh lebih baik dalam aspek keterampilan menulis.

Faktor-faktor yang mendorong peningkatan kemampuan menulis di kelas eksperimen antara lain adalah desain LKPD yang terstruktur dan pembelajaran berbasis penemuan yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan LKPD, siswa memperoleh panduan konkret untuk menyusun karangan. Selain itu, model *discovery learning* mendorong siswa untuk menggali ide sendiri, yang memicu kreativitas dan rasa percaya diri dalam menuangkan pikiran ke dalam tulisan. Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memotivasi siswa dalam setiap tahap menulis.

Penggunaan model *discovery learning* membawa perubahan dalam sikap dan motivasi siswa terhadap kegiatan menulis. Sebelumnya, sebagian siswa menganggap menulis sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Namun setelah penerapan model ini, banyak siswa menjadi lebih antusias dan percaya diri dalam menulis. Ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas, keinginan untuk menampilkan hasil tulisan, serta keberanian dalam mengemukakan ide.

Kemajuan ini juga didukung oleh suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru menciptakan suasana kelas yang terbuka dan komunikatif, sehingga siswa merasa nyaman untuk menulis dan berdiskusi. Selain itu, adanya umpan balik dari guru terhadap hasil tulisan siswa turut membantu dalam proses perbaikan dan peningkatan kualitas tulisan.

Evaluasi mendalam terhadap hasil tulisan siswa pasca-perlakuan, terdapat perubahan signifikan dalam beberapa aspek menulis, seperti:

- a. Struktur Karangan: Awalnya banyak siswa menulis tanpa memperhatikan struktur pembuka, isi, dan penutup. Setelah pembelajaran, sebagian besar siswa sudah mampu menyusun tulisan dengan struktur yang jelas.
- b. Keterkaitan Ide: Sebelumnya, ide-ide dalam tulisan cenderung terputus-putus dan tidak berkesinambungan. Setelah perlakuan, siswa mampu menghubungkan ide dengan lebih logis dan kohesif.
- c. Pemilihan Kosakata: Kosakata yang digunakan siswa menjadi lebih beragam dan tepat sesuai konteks.
- d. Ejaan dan Tanda Baca: Terjadi penurunan signifikan dalam kesalahan penulisan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan.
- e. Kreativitas: Siswa mulai menunjukkan kreativitas dalam mengekspresikan pengalaman pribadi atau cerita imajinatif, yang sebelumnya jarang terlihat.

Peningkatan kualitas tulisan ini mencerminkan keberhasilan pembelajaran tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga perkembangan kemampuan berpikir kritis dan ekspresif siswa. Dengan kata lain, model

discovery learning tidak hanya meningkatkan nilai tes siswa, tetapi juga membentuk karakter pembelajar aktif yang kreatif dan mandiri,

Dari segi pendekatan psikopedagogis, model ini cocok dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan senang bereksplorasi. Keterlibatan siswa dalam setiap tahap pembelajaran membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab atas hasil belajarnya. Selain itu, proses eksploratif yang diterapkan dalam *discovery learning* juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang sangat relevan dalam konteks pendidikan abad 21.⁴⁹

Namun demikian, pelaksanaan model ini tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah perbedaan kecepatan belajar siswa. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami langkah-langkah penulisan. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif dan pemberian tugas tambahan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Tantangan lainnya adalah kebutuhan terhadap waktu yang lebih panjang dalam pelaksanaan pembelajaran, karena siswa perlu waktu untuk mengeksplorasi dan menyusun tulisan. Guru perlu mengelola waktu dengan baik agar seluruh tahap pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Dukungan dalam bentuk sarana penunjang seperti kamus mini, template

⁴⁹ Ismafitri, Ruhil, Muhammad Alfian, and Shirly Rizky Kusumaningrum. "Karakteristik HOTS (high order thinking skills) dan kaitannya dengan kemampuan literasi numerasi di sekolah dasar." *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)* 4.1 (2022): 49-55.

kerangka karangan, dan contoh karangan juga sangat membantu dalam mempercepat proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan LKPD merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Model ini mendorong keterlibatan aktif, memperkuat kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Berdasarkan hasil ini, disarankan agar guru Bahasa Indonesia di sekolah dasar mulai mempertimbangkan penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis, khususnya jika ingin meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar siswa secara menyeluruh.⁵⁰

Dalam jangka panjang, penerapan pembelajaran aktif seperti ini akan berkontribusi terhadap pembentukan generasi pembelajar yang aktif, kreatif, dan mampu mengekspresikan diri dengan baik melalui tulisan. Pembelajaran menulis bukan hanya tentang menghasilkan karangan yang baik, tetapi juga tentang membangun karakter siswa yang mampu berpikir sistematis, menyusun argumen, serta menyampaikan ide dengan bahasa yang efektif. Maka, penanaman keterampilan menulis melalui pendekatan *discovery learning* adalah langkah penting dalam pendidikan dasar yang transformatif.⁵¹

⁵⁰ Putri, Dede, et al. "Efektivitas E-LKPD Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Project Based pada Siswa Kelas VII SMP." *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 8.1 (2025): 42.

⁵¹ Martir, Luxcya, Yohanes Vianey Sayangan, and Veronika Yuliana Beku. "Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS." *Jurnal Pendidikan MIPA* 14.3 (2024): 762.

3. Tahap keefektifan model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan menulis karangan siswa

Model pembelajaran memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas proses dan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang mendapat perhatian dalam dunia pendidikan modern adalah model *discovery learning*, sebuah model pembelajaran yang berlandaskan pada pendekatan konstruktivistik, yang mengajak siswa untuk membangun sendiri pemahamannya melalui proses eksplorasi, penyelidikan, dan penemuan konsep. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada keterampilan menulis karangan, model ini berpotensi besar memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi produktif siswa.

Penelitian ini berfokus pada penerapan *discovery learning* yang dipadukan dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai alat bantu pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat keefektifan kombinasi tersebut dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV MI Ma'arif Setono. Berdasarkan hasil temuan, terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan LKPD dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah konvensional.

Secara kuantitatif, keefektifan model pembelajaran ini terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* siswa kelas eksperimen adalah 70,31, yang kemudian meningkat menjadi 81,05 pada *posttest* setelah penerapan model pembelajaran. Sementara itu, kelas kontrol hanya

memperoleh rata-rata tetap sebesar 70,00 baik pada *pretest* maupun *posttest*. Perbedaan skor ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *discovery learning* berbantuan LKPD memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis siswa,

Untuk memastikan bahwa peningkatan ini bukan hasil dari kebetulan semata, dilakukan uji statistik menggunakan *Mann Whitney U Test*, mengingat data berdistribusi tidak normal. Hasil uji menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini memperkuat dugaan bahwa model pembelajaran yang diterapkan benar-benar memberikan dampak nyata dalam peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada keterampilan menulis.

Lebih jauh lagi, efektivitas pembelajaran juga diukur dengan menggunakan uji *N-Gain*, yang mengukur peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest*. Kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 62,76%, yang tergolong dalam kategori “cukup efektif”, sementara kelas kontrol hanya memperoleh nilai sebesar 27,75%, yang tergolong “tidak efektif”. Dengan kata lain, model *discovery learning* berbantuan LKPD memberikan peningkatan hampir dua kali lipat dibandingkan metode ceramah.

Keefektifan model ini tidak hanya tercermin dari angka-angka statistik, tetapi juga dari peningkatan kualitas hasil tulisan siswa. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur karangan yang jelas, serta menggunakan kosakata dan

tanda baca yang tepat, setelah pembelajaran menunjukkan kemajuan yang mencolok. Mereka mampu menyusun karangan dengan struktur yang lebih sistematis (pembukaan, isi, penutup), mengembangkan ide secara runtut, serta mengurangi kesalahan tata bahasa dan ejaan.

Model *discovery learning* memfasilitasi proses belajar aktif dan mandiri. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi mereka ditantang untuk menemukan sendiri konsep menulis melalui bimbingan yang terstruktur. Tahapan-tahapan seperti stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi memberikan alur berpikir yang sistematis, yang membantu siswa dalam memahami dan mempraktikkan teknik menulis karangan.⁵²

Keberadaan LKPD dalam pembelajaran ini sangat penting. LKPD menjadi panduan konkrit bagi siswa dalam menjalani setiap tahap pembelajaran. Dengan LKPD, siswa tidak hanya diarahkan untuk menulis, tetapi juga diberi petunjuk tentang bagaimana menentukan ide pokok, menyusun paragraf, memilih kosakata yang tepat, dan memeriksa kembali hasil tulisannya. Dengan demikian, LKPD tidak hanya menjadi alat bantu, melainkan bagian integral dari proses belajar yang mendukung penerapan model *discovery learning*.

Selain kemampuan akademik, keefektifan model ini juga terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Siswa menjadi lebih

⁵² Cahyani, Riya, Sarwiji Suwandi, and Edy Suryanto. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fiksi Berdasarkan Novel Melalui Penerapan Model *Discovery learning*." *Basastra* 5.1 (2017): 245-246.

antusias, termotivasi, dan percaya diri dalam menulis. Mereka juga lebih aktif dalam diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, dan lebih terbuka dalam menerima masukan dari guru dan teman. Suasana kelas menjadi lebih hidup, dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta interaktif.

Namun demikian, penerapan model ini juga menghadapi tantangan. Tidak semua siswa dapat mengikuti irama pembelajaran dengan kecepatan yang sama. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih untuk memahami konsep dan menyelesaikan LKPD. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam merancang LKPD yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pengelolaan waktu juga menjadi faktor penting, karena pembelajaran berbasis penemuan membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan ceramah.⁵³

Dalam konteks pembelajaran menulis, model *discovery learning* membantu siswa tidak hanya dalam aspek teknis, tetapi juga dalam aspek kognitif dan afektif. Secara kognitif, siswa diajak untuk berpikir kritis dan analitis. Mereka belajar menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman pribadi atau pengetahuan sebelumnya. Secara afektif, siswa belajar menghargai proses belajar, menikmati proses penemuan, dan merasa bangga atas hasil tulisannya. Hal ini memperkuat pembelajaran secara holistik dan berdampak jangka panjang.

⁵³ Aldiyah, Evy. "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pengembangan sebagai sarana peningkatan keterampilan proses pembelajaran IPA di SMP." *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1.1 (2021): 88.

Dengan memperhatikan semua aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* berbantuan LKPD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Model ini memberikan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Penggunaan LKPD mendukung keteraturan berpikir dan menjadi jembatan antara teori dan praktik.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat luas. Bagi guru, model ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Guru tidak hanya menjadi pemberi informasi, tetapi juga fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Bagi siswa, model ini mendorong keterlibatan aktif, membangun kemandirian belajar, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Bagi sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kurikulum dan pelatihan guru yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa.

Dalam jangka panjang, pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning* berbantuan LKPD berpotensi membentuk generasi yang tidak hanya cakap dalam menulis, tetapi juga mampu berpikir sistematis, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang

menekankan pada pengembangan kompetensi 4C: *Critical thinking, Creativity, Collaboration*, dan *Communication*.⁵⁴

Penelitian ini juga membuka peluang untuk kajian lanjutan. Misalnya, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam dampak model ini terhadap jenis karangan lain seperti narasi, eksposisi, atau argumentasi. Selain itu, penelitian juga bisa memperluas cakupan sampel, melibatkan jenjang pendidikan lain, atau mengintegrasikan teknologi sebagai pendukung LKPD digital. Penelitian juga dapat mengembangkan instrumen LKPD yang lebih variatif, seperti berbasis proyek atau berbasis multimedia.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan LKPD bukan hanya terbukti efektif secara statistik, tetapi juga secara praktis membawa perubahan positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model ini memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengembangan keterampilan menulis, yang merupakan salah satu keterampilan penting dalam kehidupan akademik dan sosial siswa. Penguatan pada literasi menulis sejak dini melalui pendekatan yang tepat akan membantu mencetak generasi yang melek literasi, berpikir kritis, dan mampu mengekspresikan diri dengan baik dalam bentuk tulisan.

⁵⁴ Hosnan, Muhammad. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia, 2014: 33.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Tahap kemampuan menulis siswa pada hasil *pretest-posttest* kelas kontrol

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran ceramah pada kelas kontrol (kelas IV Ar-Rahman) tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Meskipun guru telah memberikan penjelasan tentang struktur karangan dan penggunaan tanda baca, metode ceramah yang pasif tidak mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Hasil *posttest* menunjukkan tidak ada peningkatan signifikan dibandingkan *pretest*, dengan sebagian besar siswa tetap berada pada kategori kemampuan cukup dan kurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar meliputi faktor internal, seperti minat dan kemampuan dasar menulis yang rendah, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif dan kurangnya penggunaan media pendukung seperti LKPD. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya penggunaan model pembelajaran aktif, seperti *discovery learning*, dan perlunya latihan menulis yang bertahap dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa secara lebih optimal.

2. Tahap kemampuan menulis siswa pada hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV MI Ma'arif Setono. Sebelum perlakuan, kemampuan menulis siswa berada pada kategori cukup dengan berbagai kekurangan, seperti struktur tulisan yang belum teratur, kosakata terbatas, serta penggunaan tanda baca dan ejaan yang masih salah. Setelah penerapan model *discovery learning* berbantuan LKPD, terjadi peningkatan signifikan baik secara kuantitatif, dengan rata-rata nilai yang naik dari 70,31 menjadi 81,05, maupun secara kualitatif, yang tercermin dalam meningkatnya struktur karangan, keterkaitan ide, penggunaan bahasa yang lebih variatif, serta kreativitas siswa dalam menulis. Faktor-faktor seperti penggunaan LKPD, pembelajaran berbasis eksplorasi, peran aktif guru sebagai fasilitator, dan motivasi siswa yang meningkat, mendukung keberhasilan pembelajaran ini. Dengan demikian, model *discovery learning* berbantuan LKPD layak diterapkan sebagai alternatif efektif dalam pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar.

3. Tahap keefektifan model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan menulis karangan siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV MI Ma'arif Setono. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan signifikan pada nilai rata-rata kelas eksperimen dari 70,31 menjadi 81,05, sementara kelas kontrol tidak menunjukkan perubahan berarti. Uji statistik *Mann Whitney U* juga menguatkan bahwa perbedaan tersebut signifikan. Secara kualitatif,

model ini meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, mengorganisasi paragraf, memperkaya kosakata, serta memperbaiki penggunaan tanda baca dan ejaan.

Keaktifan, kemandirian, dan motivasi siswa dalam pembelajaran juga meningkat berkat penerapan *discovery learning* yang mendorong eksplorasi ide, serta LKPD yang membimbing proses berpikir siswa secara terstruktur. Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan kecepatan belajar dan pengelolaan waktu, hambatan ini dapat diatasi dengan strategi yang tepat.

Implikasinya, model *discovery learning* berbantuan LKPD layak diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk membentuk generasi yang aktif, kreatif, mandiri, dan kritis. Dengan demikian, model ini terbukti efektif dan relevan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'arif Setono, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan, karena terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa. Guru disarankan

pula untuk terus mengembangkan LKPD yang kreatif, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik agar lebih menarik dan mudah dipahami.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran berbasis *Discovery learning*. Melalui penggunaan LKPD, siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mengembangkan ide-ide kreatif, serta lebih percaya diri dalam menulis karangan.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mendukung implementasi model pembelajaran inovatif seperti *Discovery learning* berbantuan LKPD, misalnya dengan menyediakan fasilitas pendukung, pelatihan guru, serta pengembangan LKPD yang berkelanjutan. Hal ini dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas keterampilan literasi siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sampel dan menguji keefektifan tidak hanya membandingkan dengan model pembelajaran konvensional tetapi bisa dibandingkan dengan model yang lebih menantang. Misalnya, model-model mutakhir seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, *Cooperative Learning*, dan lain-lain. Selain itu, aspek-aspek lain dalam menulis, seperti kreativitas, koherensi paragraf, atau gaya bahasa,

juga dapat diteliti lebih mendalam agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawia, Afifah. "Penerapan Media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* (2019): 149
- Aldiyah, Evy. "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pengembangan sebagai sarana peningkatan keterampilan proses pembelajaran IPA di SMP." *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1.1 (2021): 88.
- Ali, Muhammad. "Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar." *Pernik* 3.1 (2020): 38.
- Alkamilah, Novita Sayyidah. "Penggunaan Media Mading (Majalah Dinding) Pada Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Miftahul Ulum." *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar* 7.2 (2023): 151.
- Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016) 45.
- Anjarwati, Neneng. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Media Surat Kabar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Tarakan." (2022): 53.
- Aulina, Choirun Nisak. "Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini." *Umsida Press* (2019): 66.
- Buto, Zulfikar Ali. *Implikasi teori pembelajaran jerome bruner dalam nuansa pendidikan modern*. Islamic University of Indonesia, 2010: 68.
- Cahyani, Riya, Sarwiji Suwandi, and Edy Suryanto. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fiksi Berdasarkan Novel Melalui Penerapan Model *Discovery learning*." *Basastra* 5.1 (2017): 245-246.
- Dalman, H. *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 5.
- , *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 6.
- , *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 53-54.
- Dermawati, Nursyamsi, Suprpta Suprata, and Muzakkir Muzakkir. "Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis lingkungan." *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 7.1 (2019): 74-75.

- Fajri, Zaenol. "Model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD." *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars* 7.2 (2019): 67.
- Farhurohman, Oman. "Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI." *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 9.1 (2017): 24-27.
- Fatmawati, Rahma, and Muchammad Rozin. "Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1.1 (2018): 54.
- Haryuti, Bela Zaiyuri Rani. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning terhadap Minat dan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Ngrukem*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022: 8-9.
- , *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning terhadap Minat dan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Ngrukem*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022: 33.
- Hasibuan, Eka Khairani, Nur Atikah Rambe, and Syarbaini Saleh. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS." *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 10.1 (2021): 66.
- Hendracipta, Nana. "Model Model Pembelajaran SD." (Bandung: Multikreasi Press, 2021), 2-4.
- Hikmah, Nurul, Arifin Ahmad, and Sirajuddin Saleh. "Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPS." *Phinisi Integration Review* 5.1 (2022): 295.
- Hosnan, Muhammad. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia, 2014.
- , *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia, 2014: 33.
- Indriani, Nadia Eka Putri, and R. Syahrul. "Pengaruh Model *Discovery learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Padang." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12.2 (2023): 29.

- Ismafitri, Ruhil, Muhammad Alfian, and Shirly Rizky Kusumaningrum. "Karakteristik HOTS (high order thinking skills) dan kaitannya dengan kemampuan literasi numerasi di sekolah dasar." *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)* 4.1 (2022): 49-55.
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto Herianto. "Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS." (2021): 7-8.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Surah Al-'Alaq 96:4-5".
- Kusuma, Tri Sandya Wijaya, and Mukarramah Mustari. "Model *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pada siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 2.1 (2023): 50-51.
- Laporan Magang 1 Jurusan PGMI IAIN Ponorogo, Kelompok 80 MI Ma'arif Setono, Jenangan, Ponorogo, 2023.
- Maharani, Sri, and Martin Bernard. "Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1.5 (2018): 819.
- Marisya, Aulia, and Elfia Sukma. "Konsep model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.3 (2020): 2194-2195.
- Martir, Luxcya, Yohanes Vianey Sayangan, and Veronika Yuliana Beku. "Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS." *Jurnal Pendidikan MIPA* 14.3 (2024): 762.
- Mulyati, Yeti. "Hakikat keterampilan berbahasa." *Jakarta: PDF Ut. ac. id hal 1* (2014): 15.
- Nasional, Kementerian Pendidikan, and D. A. N. T. K. Pendidikan. "Model-model pembelajaran." *Disajikan Pada TOT Guru Pemandu MGMP SMP Serv 1* (2010): 3.
- Nur'Ajmiy, Farichah, and Nanang Khoirul Umam. "Keterampilan menulis puisi bebas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6.4 (2023): 1663.
- Putri, Dede, et al. "Efektivitas E-LKPD Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Project Based pada Siswa Kelas VII SMP." *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 8.1 (2025): 42.
- Qadaria, Laila, et al. "Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1.3 (2023): 100-101.

Raharjo. *Cara Menghitung N-Gain Score Kelas Eksperimen dan Kontrol dengan SPSS*, (Online), (<http://www.spssindonesia.com>), diakses 30 April 2025

Salwa Lutfhianti, "Penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur" diakses dari (https://eprints.unpak.ac.id/6098/1/Salwa%20Lutfhianti_032118024.pdf) diakses 1 desember 2024.

San Fauziya, Diena. "Pembelajaran kooperatif melalui teknik duti-duta dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi." *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 2.2 (2018): 159.

Sanita, Sri, Rusdial Marta, and Nurhaswinda Nurhaswinda. "Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode pembelajaran field trip." *Journal on Teacher Education* 2.1 (2020): 240-241.

Sari, Ratna, N. Nurbaya, and S. R. Mulyani. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 9 Palembang*. Diss. Doctoral Dissertation, 2015: 5.

Sartono, Bangun. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbantuan Lembar Kerja Siswa untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Materi Fluida pada Siswa Kelas Xi Mipa 3 Sma Negeri 1 Ngemplak Boyolali Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019." *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*. Vol. 3. 2019: 55.

Sianturi R. "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis" *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*. Volume 8 No 1 (Juli, 2022) n.d.

Slamet, Rokhmad, and Sri Wahyuningsih. "Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja." *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17.2 (2022): 51.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 11.

Sujarweni, V. Wiratna. "Metodelogi penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* 74 (2014): 5.

Sulfemi, Wahyu Bagja. "Penerapan model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan." *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan* 5.1 (2019): 19.

Umbaryati, Umbaryati. "Pentingnya LKPD pada pendekatan scientific pembelajaran matematika." *PRISMA, prosiding seminar nasional matematika*. 2016: 221.

Utami, Anisa Wahyu, and Henny Dewi Koewanti. "Penerapan Model *Discovery learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10.2 (2024): 162.

Zuwariyah, Siti. *Efektivitas Model Discovery learning Berbantuan Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis pada Materi Perubahan Iklim Di SMPN 1 Balong Tahun Pelajaran 2019/2020*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020: 24.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN TES KETERAMPILAN MENULIS

Keterampilan Menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya membentirahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan menulisnya dalam bentuk yang lebih beragam.
2. Peserta didik mampu memiliki kegemaran menulis

Kisi-kisi Instrumen Tes *Pretest* dan *Posttest*

No	Indikator	Butir Soal	Skor
1.	Mengembangkan ide atau gagasan	Panjang karangan minimal 7 kalimat	1-5
2.	Membuat dan mengembangkan kerangka karangan	Ceritakan dengan urutan yang jelas	1-5
3.	Pemakaian kata	Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	1-5
4.	Ketepatan penggunaan huruf dan tanda baca	Perhatikan ejaan dan tanda baca	1-5

Sumber: Dalman, H. 2011. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers, 2020.

Keterangan nilai:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Lampiran 2 Rubrik Penilaian

Penilaian:

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Pedoman Penilaian:

No.	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1.	1 = Karangan kurang dari 2 kalimat dan tidak mengandung ide yang jelas 2 = Karangan terdiri dari 2-3 kalimat, ide tidak berkembang 3 = Karangan terdiri dari 5-6 kalimat, ide mulai terlihat namun belum jelas 4 = Karangan minimal 7 kalimat, ide cukup jelas dan mulai berkembang 5 = Karangan lebih dari 7 kalimat, ide sangat jelas dan berkembang dengan baik	5
2.	1 = Cerita tidak memiliki urutan dan membingungkan 2 = Urutan cerita sangat kurang jelas dan tidak konsisten 3 = Urutan cerita cukup jelas namun ada bagian yang tidak nyambung 4 = Urutan cerita jelas dan cukup runtut 5 = urutan cerita sangat jelas, runtut, dan logis dari awal sampai akhir	5
3.	1 = Banyak kata yang tidak sesuai dan sulit dipahami 2 = Beberapa kata tidak tepat dan sulit dipahami 3 = Sebagian besar kata cukup tepat tetapi masih ada yang kurang jelas 4 = Kata yang digunakan cukup tepat dan mudah dipahami 5 = Semua kata yang digunakan tepat dan sederhana	5
4	1 = Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca 2 = Beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca yang mengganggu pemahaman 3 = Ada beberapa kesalahan, tapi tidak terlalu mengganggu 4 = Terdapat sedikit kesalahan kecil 5 = Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca tepat	5

Lampiran 3 Lembar Soal Pretest

SOAL PRE TEST PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KURIKULUM MERDEKA FASE B KELAS IV
MI MA'ARIF SETONO

NAMA :

KELAS :

Berikut ini langkah-langkah menulis karangan:

1. Pahami ketentuan menulis karangan
2. Tentukan tema pengalaman liburan yang berkesan
3. Membuat kerangka karangan lalu menulis berdasarkan kerangka
4. Baca Kembali karangan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam ejaan dan tanda baca
5. Jika ada kalimat yang terasa kurang jelas, perbaiki agar lebih menarik

Ketentuan menulis karangan tentang **“pengalamanmu yang paling berkesan saat liburan”**:

- Panjang karangan minimal 7 kalimat.
- Ceritakan dengan urutan yang jelas.
- Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.
- Perhatikan ejaan dan tanda baca.

[illegible]

Lampiran 4 Lembar Soal Posttest

SOAL POST TEST PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KURIKULUM MERDEKA FASE B KELAS IV
MI MA'ARIF SETONO

NAMA :

KELAS :

Berikut ini langkah-langkah menulis karangan:

1. Pahami instruksi soal
2. Tentukan tema pengalaman liburan yang berkesan
3. Membuat kerangka karangan lalu menulis berdasarkan kerangka
4. Baca Kembali karangan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam ejaan dan tanda baca
5. Jika ada alimat yang terasa kurang jelas, perbaiki agar lebih menarik

Ketentuan menulis karangan tentang “kegiatan favoritmu di sekolah”:

- Panjang karangan minimal 7 kalimat.
- Ceritakan kegiatan tersebut dengan menggunakan urutan cerita yang jelas.
- Gunakan bahasa yang mudah dipahami.
- Perhatikan ejaan dan tanda baca.

[illegible]

Lampiran 5 Hasil Jawaban Siswa

a. Kelas Kontrol

SOAL PRE TEST PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KURIKULUM MERDEKA FASE B KELAS IV
MI MA'ARIF SETONO

NAMA : Aliqin.....

KELAS : IV.A. BUKHARIN.....

$$\frac{12}{20} \times 100$$

60

Berikut ini langkah-langkah menulis karangan:

1. Pahami ketentuan menulis karangan
2. Tentukan tema pengalaman liburan yang berkesan
3. Membuat kerangka karangan lalu menulis berdasarkan kerangka
4. Baca Kembali karangan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam ejaan dan tanda baca
5. Jika ada kalimat yang terasa kurang jelas, perbaiki agar lebih menarik

Ketentuan menulis karangan tentang “pengalamanmu yang paling berkesan saat liburan”

- Panjang karangan minimal 7 kalimat. 2
- Ceritakan dengan urutan yang jelas. 2
- Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 2
- Perhatikan ejaan dan tanda baca. 3

di Suat u hari aku berburu di alam-alam saya di suatu tempat
maka mendengar suara yang dari sana ada seekor burung kecil
dia ke rumah kokong dan verila dan aku bersama dengan dia
kemudian itu dan aku sekonyak sekali mendengar dia sudah kembali
kembali itu pun terus dia pulang terus dia datang lagi kemari
dan kemudian itu aku sudah pernah di bilang di suatu tempat
kemungkinan dia mau berkawin tetapi tidak dan aku berkata
kemungkinan ini dia pergi ke suatu tempat yang akan datang
ke sini dan kembali dan itu sampai sekarang aku masih saja
berharap dan ini insiden kali kedua karena ada seekor burung
tersebut. Perjumpaan

Itulah kegiatanku
sehari-hari Pasia 6 uran
TAMAT

b. Kelas Ekspeimen

SOAL PRE TEST PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KURIKULUM MERDEKA FASE B KELAS IV
MI MA'ARIF SETONO

NAMA : Andi

KELAS : 4

$$\frac{14}{20} \times 60 = 70$$

Berikut ini langkah-langkah menulis karangan:

1. Pahami ketentuan menulis karangan
2. Tentukan tema pengalaman liburan yang berkesan
3. Membuat kerangka karangan lalu menulis berdasarkan kerangka
4. Baca Kembali karangan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam ejaan dan tanda baca
5. Jika ada kalimat yang terasa kurang jelas, perbaiki agar lebih menarik

Ketentuan menulis karangan tentang "pengalamanmu yang paling berkesan saat liburan":

- a. Panjang karangan minimal 7 kalimat. 5
- b. Ceritakan dengan urutan yang jelas. 4
- c. Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3
- d. Perhatikan ejaan dan tanda baca. 2

Saya waktu liburan pergi ke Sarangan dan Mali. ...
 saya pergi bersama keluarga. Orang tua saya. ... saya pergi kesana
 menemani. ... Setelah itu, saya pulang. ... sholat, makan, ...
 ... waktu saya ke mali. Saya bermain di Playground. ...
 dan saya membeli makanan. Makanan yang saya beli es. ...
 ... goreng dan sosis. Bakar. ... lalu saya lanjut
 ... Setelah bermain saya menonton bioskop dan waktu
 ... dan sholat. ... Setelah itu saya
 ... pulang. ... dan setelah
 itu saya pulang.

**SOAL POST TEST PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KURIKULUM MERDEKA FASE B KELAS IV
MI MA'ARIF SETONO**

NAMA : Revi

KELAS : [Nama, No. dan Kelas] :

19 100 90

Berikut ini langkah-langkah menulis karangan:

1. Pahami instruksi soal
2. Tentukan tema pengalaman liburan yang berkesan
3. Membuat kerangka karangan lalu menulis berdasarkan kerangka
4. Baca Kembali karangan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam ejaan dan tanda baca
5. Jika ada alimat yang terasa kurang jelas, perbaiki agar lebih menarik

Ketentuan menulis karangan tentang "kegiatan favoritmu di sekolah":

- a. Panjang karangan minimal 7 kalimat. 5
b. Ceritakan kegiatan tersebut dengan menggunakan urutan cerita yang jelas. 5
c. Gunakan bahasa yang mudah dipahami. 4
d. Perhatikan ejaan dan tanda baca. 5

kejuaraan... yang... paling... alih... waktu... adalah... ekstrakurikuler... Mengang...
Kirim dari... ke... akan... sangat... sama... Mengang... ekstrakurikuler... di... Sekolah...
di... lakukan... Setiap hari... Sabtu / Minggu... Sekali... & Disini... Ada... kegiatan...
ekstrakurikuler... & Saya... ketika... istirahat... sangat... dan... jalan... dan lain...
seperti... es... ket... etak... etak... dan lain sebagainya... Kalau waktu... Pagi...
melakukan sholat... Sholat... dan lain... siang... malam... & so... dan lain...
Sholat... Dhuha...

Lampiran 6 Hasil Validasi Instrumen

Lembar Validasi Tes Keterampilan Menulis (Validator 1)

INSTRUMEN VALIDASI TES KETERAMPILAN MENULIS

Nama Validator : Wahyu Dwi Wibowo
 NIP/NIDN/NUPTK :
 Instansi : MI Ma'arif Setono
 Tanggal Pengisian :

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
 5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik
 4 = Baik 1 = Tidak Baik
 3 = Cukup Baik
2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal				√		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal					√	
Ketepatan isi	3. Ketepatan bahasa dengan tingkat perkembangan anak MI			√			
	4. Ketepatan bentuk soal dengan KI dan KD			√			

Relevansi	5. Butir soal berkaitan dengan materi				✓		
Kevalidan isi	6. Tingkat kebenaran butir soal				✓		
Ketepatan bahasa	7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	
	8. Bahasa yang digunakan efektif					✓	
	9. Penulisan sesuai dengan EYD				✓		

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

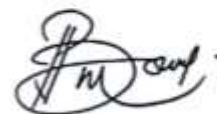
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen tes untuk kemampuan menulis ini dinyatakan:

- ☒ 1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- ☐ 2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
- ☐ 3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Ponorogo, 08 Februari 2024

Validator



(Wahyu Dwi Wibowo, S.Pd.)

INSTRUMEN VALIDASI MODUL AJAR

Nama Validator : Wahyu Dwi Wibawo
 NIP/NIDN/NUPTK :
 Instansi : MI Ma'arif Setono
 Tanggal Pengisian :

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap modul ajar. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
 5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik
 4 = Baik 1 = Tidak Baik
 3 = Cukup Baik
2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

No	Pernyataan	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Format							
1.	Kejelasan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar			✓			
2.	Modul ajar disusun secara runtut				✓		
3.	Mencantumkan nama satuan pendidikan					✓	
4.	Mencantumkan Tema/Mata Pelajaran				✓		
5.	Mencantumkan kelas/semester				✓		
6.	Ketepatan penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam			✓			

	indikator						
7.	Ketepatan indikator dengan tujuan pembelajaran				✓		
Kegiatan Pembelajaran							
8.	Menyiapkan siswa secara fisik maupun mental sebelum memulai pembelajaran			✓			
9.	Memberikan apersepsi			✓			
10.	Skenario pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran				✓		
11.	Skenario pembelajaran tersusun secara runtut				✓		
12.	Kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar				✓		
13.	Terdapat kegiatan pemberian umpan balik					✓	
Bahasa							
14.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓		
15.	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami					✓	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, Modul Ajar ini dinyatakan:

- ☒ 1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- 2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
- 3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Ponorogo, 08 Februari 2025

Validator



(Wahyu Dwi Wibowo, S.Pd.)

INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

Nama Validator : Wahyu Dwi Wibowo
 NIP/NIDN/NUPTK :
 Instansi : MI Ma'arif Setono
 Tanggal Pengisian :

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
 5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik
 4 = Baik 1 = Tidak Baik
 3 = Cukup Baik
2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir lembar angket				√		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian lembar angket					√	
Ketepatan isi	3. Ketepatan bahasa yang digunakan				√		
	4. Ketepatan aktivitas dengan kegiatan pembelajaran					√	

Relevansi	5. Lembar angket berkaitan dengan kegiatan pembelajaran				✓	
Kevalidan isi	6. Tingkat kebenaran lembar angket				✓	
Ketepatan bahasa	7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
	8. Bahasa yang digunakan efektif				✓	
	9. Penulisan sesuai dengan EYD				✓	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket ini dinyatakan:

- ☒ 1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- ☐ 2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
- ☐ 3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Ponorogo, 08 Februari 2025

Validator



(Wahyu Dwi Wibowo, S.Pd.)

INSTRUMEN VALIDASI MEDIA LKPD

Nama Validator : Wahyu Dwi Wibowo
 NIP/NIDN/NUPTK :
 Instansi : MI Ma'arif Setono
 Tanggal Pengisian :

F. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

G. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
 5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik
 4 = Baik 1 = Tidak Baik
 3 = Cukup Baik
- Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

H. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal				✓		
	2. Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				✓		
	3. Pengaturan gambar					✓	
Ketepatan isi	4. Ketepatan bahasa dengan tingkat perkembangan anak MI				✓		
	5. Ketepatan bentuk soal dengan KI dan KD				✓		

	6. Kesesuaian LKPD dengan kebutuhan peserta didik				✓		
	7. Kelayakan sebagai media pembelajaran				✓		
Desain	8. Penampilan LKPD yang menarik			✓			
	9. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca				✓		
	10. Gambar yang disajikan menarik dan mendukung kejelasan materi					✓	
	11. Warna dan tata letak serasi dan memperjelas fungsi				✓		
Ketepatan bahasa	12. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	
	13. Bahasa yang digunakan efektif				✓		
	14. Penulisan sesuai dengan EYD				✓		
	15. Kejelasan petunjuk dan arahan					✓	

I. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

J. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen tes media LKPD ini dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- 5. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
- 6. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Ponorogo, 08 Februari 2025
Validator



(Wahyu Dwi Wibowo, S.Pd.)

P O N O R O G O

Lampiran Validasi Tes Keterampilan Menulis (Validator 2)

INSTRUMEN VALIDASI TES KETERAMPILAN MENULIS

Nama Validator : Kristiana Rizqi Rohmah

NIP/NIDN/NUPTK :

Instansi : IAIN Ponorogo

Tanggal Pengisian : 7 Februari 2025

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik

4 = Baik 1 = Tidak Baik

3 = Cukup Baik

2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Ko men tar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal				√		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal				√		
Ketepatan isi	3. Ketepatan bahasa dengan tingkat perkembangan anak MI					√	

	4. Ketepatan bentuk soal dengan KI dan KD					√	
Relevansi	5. Butir soal berkaitan dengan materi					√	
Kevalidan isi	6. Tingkat kebenaran butir soal					√	
Ketepatan bahasa	7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					√	
	8. Bahasa yang digunakan efektif					√	
	9. Penulisan sesuai dengan EYD					√	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen tes untuk kemampuan berpikir kreatif ini dinyatakan:

- ✕ 1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- 2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
- 3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Ponorogo, 7 Februari 2025

Validator



(Kristiana Rizqi Rohmah)



INSTRUMEN VALIDASI MODUL AJAR

Nama Validator : Kristiana Rizqi Rohmah

NIP/NIDN/NUPTK :

Instansi : IAIN Ponorogo

Tanggal Pengisian : 7 Februari 2025

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap modul ajar. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
 5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik
 4 = Baik 1 = Tidak Baik
 3 = Cukup Baik
2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

No	Pernyataan	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Format							
1.	Kejelasan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar				√		
2.	Modul ajar disusun secara runtut					√	
3.	Mencantumkan nama satuan pendidikan					√	

4.	Mencantumkan Tema/Mata Pelajaran					√	
5.	Mencantumkan kelas/semester					√	
6.	Ketepatan penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator				√		
7.	Ketepatan indikator dengan tujuan pembelajaran				√		
Kegiatan Pembelajaran							
8.	Menyiapkan siswa secara fisik maupun mental sebelum memulai pembelajaran					√	
9.	Memberikan apersepsi					√	
10.	Skenario pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran				√		
11.	Skenario pembelajaran tersusun secara runtut					√	
12.	Kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar					√	
13.	Terdapat kegiatan pemberian umpan balik					√	
Bahasa							
14.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar					√	

15.	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami					√	
-----	---	--	--	--	--	---	--

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, Modul Ajar ini dinyatakan:

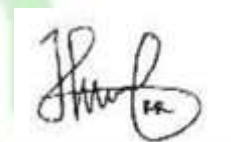
- ✳ Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- 2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
- 3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Ponorogo, 7 Februari

2025

Validator



(Kristiana Rizqi

Rohmah)

INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

Nama Validator : Kristiana Rizqi Rohmah

NIP/NIDN/NUPTK :

Instansi : IAIN Ponorogo

Tanggal Pengisian : 7 Februari 2025

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
 5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik
 4 = Baik 1 = Tidak Baik
 3 = Cukup Baik
2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir lembar angket				✓		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian lembar angket				✓		
Ketepatan isi	3. Ketepatan bahasa yang digunakan					✓	

	4. Ketepatan aktivitas dengan kegiatan pembelajaran					√	
Relevansi	5. Lembar angket berkaitan dengan kegiatan pembelajaran					√	
Kevalidan isi	6. Tingkat kebenaran lembar angket					√	
Ketepatan bahasa	7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					√	
	8. Bahasa yang digunakan efektif					√	
	9. Penulisan sesuai dengan EYD					√	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar observasi aktivitas siswa ini dinyatakan:

- ✕ 1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- 2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
- 3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Ponorogo, 7 Februari

2025

Validator



**(Kristiana Rizqi
Rohmah)**



INSTRUMEN VALIDASI MEDIA LKPD

Nama Validator : Kristiana Rizqi Rohmah

NIP/NIDN/NUPTK :

Instansi : IAIN Ponorogo

Tanggal Pengisian : 7 Februari 2025

F. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

G. PETUNJUK

3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik

4 = Baik 1 = Tidak Baik

3 = Cukup Baik

4. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

H. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal					√	
	2. Kejelasan petunjuk pengerjaan soal					√	
	3. Pengauran gambar	√					Indikator tidak jelas
Ketepatan isi	4. Ketepatan bahasa dengan tingkat				√		

	perkembangan anak MI						
	5. Ketepatan bentuk soal dengan KI dan KD				√		
	6. Kesesuaian LKPD dengan kebutuhan peserta didik				√		
	7. Kelayakan sebagai media pembelajaran					√	
Desain	8. Penampilan LKPD yang menarik					√	
	9. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca					√	
	10. Gambar yang disajikan menarik dan mendukung kejelasan materi					√	
	11. Warna dan tata letak serasi dan memperjelas fungsi					√	
Ketepatan bahasa	12. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					√	
	13. Bahasa yang digunakan efektif				√		
	14. Penulisan sesuai dengan EYD					√	

	15. Kejelasan petunjuk dan arahan				√		
--	-----------------------------------	--	--	--	---	--	--

I. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

J. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen tes untuk kemampuan berpikir kreatif ini dinyatakan:

- 4. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- ☒ 5. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
- 6. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Ponorogo, 7 Februari

2025

Validator



(Kristiana Rizqi

Rohmah)

IAIN
PONOROGO

Lampiran 7 Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD
Lembar Kerja Peserta Didik
Menulis Karangan berdasarkan Gambar dan Kata Kunci

Nama :
Kelas :
Hari/tanggal :

Amatilah gambar berikut!



Langkah-langkah Discovery Learning

1. Amatilah gambar berikut dengan saksama!
2. Apa yang ingin kamu ketahui dari gambar tersebut?
3. Tuliskan 4 kata kunci yang kamu temukan dari gambar!
 - a. Kata kunci 1:.....
 - b. Kata kunci 2:.....
 - c. Kata kunci 3:.....
 - d. Kata kunci 4:.....



4. Berdasarkan kata kunci tersebut, buatlah karangan minimal 4 paragraf!

[illegible]

5. Apakah karanganmu sudah sesuai dengan isi gambar?

6. Apa kesimpulan yang dapat kamu ambil dari kegiatan di pasar tersebut?



PONOROGO

Lampiran 8 Modul Ajar Kelas Eksperimen



MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

Tahun Ajaran 2024/2025
MI Ma'arif Setono Ponorogo



Disusun oleh:
Najma Salsabilla Riadi

MODUL AJAR PELAJARAN BAHASA INDONESIA

KELAS 4 2025

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	Nama Penyusun : Najma Salsabilla Riadi Institusi : MI Ma'arif Setono Tahun Penyusunan : 2025 Modul Ajar : BAHASA INDONESIA Fase/Kelas : B/4 Tema : Menulis karangan Alokasi Waktu : 2 JP x 25 menit Kompetensi Awal : Peserta didik mampu membuat dan menulis karangan
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	Elemen: Menulis Peserta didik mampu menulis karangan dengan rangkaian kalimat yang beragam dengan menemukan kata kunci.
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Mandiri. 3. Bernalar Kritis.
D. PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL'ALAMIN	Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa ibtikar</i>), berfikir sistematis, berani mengambil keputusan, serta mengembangkan gagasan baru yang berdaya saing untuk kemanfaatan yang lebih tinggi.
E. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN	1. Ruang kelas 2. Buku guru 3. Buku siswa 4. LKPD
F. TARGET SISWA	Kelas 4 Ar-Rahman
G. JUMLAH PESERTA DIDIK	19 peserta didik
H. MODEL PEMBELAJARAN	1. Tatap Muka 2. Discovery Learning
I. TUJUAN PEMBELAJARAN	1. Setelah mengamati gambar pada LKPD peserta didik mampu menemukan kata kunci 2. Peserta didik dapat menggunakan kata kunci untuk mengembangkan ide menulis karangan 3. Peserta didik dapat menulis teks narasi secara mandiri
J. PEMAHAMAN BERMAKNA	Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang menyampaikan ide yang ditemukan melalui gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis.
K. PERTANYAAN PEMANTIK	✓ Anak-anak apakah kalian pernah menulis karangan? ✓ Apa kalian kesulitan dalam menulis karangan?

✓ Apa yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan?		
L. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Pendahuluan	✓ Guru mempersiapkan peserta didik ✓ Guru melakukan pembukaan dengan membaca doa dan memberi salam. ✓ Guru menyapa siswa, menanyakan kabar siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam pembelajaran. ✓ Guru mengabsen kehadiran siswa. ✓ Siswa melakukan "tepuk semangat" dan diberikan motivasi yang akan didapatkan pada pembelajaran yang akan dilakukan. ✓ Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan dari kegiatan pembelajaran.	5 menit
Kegiatan inti	1. <i>Stimulation</i> (Stimulasi) ✓ Guru menampilkan sebuah gambar. ✓ Guru bertanya kepada siswa: "Apa yang kalian lihat dari cerita gambar ini?" ✓ Bagaimana jika kalian diminta untuk menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri? ✓ Guru memberikan pertanyaan pemantik: "Pernahkah kalian menulis cerita tentang pengalaman sendiri? Menurut kalian, bagaimana cara membuat karangan yang menarik?" 2. <i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah) ✓ Siswa diminta mengamati beberapa contoh karangan bebas yang telah disiapkan oleh guru. ✓ Siswa diminta mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antar karangan tersebut. ✓ Guru membimbing siswa untuk menemukan pertanyaan inti: "Bagaimana cara menulis karangan bebas dengan baik?" 3. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data) ✓ Siswa mencari informasi tentang langkah-langkah menulis karangan bebas dari buku teks, pengalaman sendiri, atau berdiskusi dengan teman. ✓ Guru memfasilitasi dan memberikan arahan agar siswa dapat menemukan: 1. Pengertian karangan bebas. 2. Ciri-ciri karangan bebas. 3. Langkah-langkah menulis karangan bebas. 4. <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data) ✓ Siswa bekerja secara individu untuk menyusun konsep awal karangan bebas berdasarkan temuan mereka.	15 menit

	✓ Guru memberikan bimbingan jika ada kesulitan dalam mengembangkan ide atau menyusun paragraf. 5. <i>Verification</i> (Pembuktian) ✓ Siswa menuliskan karangan bebas berdasarkan konsep yang telah dibuat. ✓ Beberapa siswa membaca hasil karangannya di depan kelas. ✓ Guru dan teman-teman memberikan tanggapan dan apresiasi. 6. <i>Generalization</i> (Kesimpulan) ✓ Guru memandu siswa dalam menyimpulkan langkah-langkah menulis karangan bebas berdasarkan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran. ✓ Guru mengaitkan pembelajaran hari ini dengan kehidupan sehari-hari, misalnya menulis di buku harian atau bercerita kepada teman.	
	Penutup ✓ Guru dan siswa meriview materi yang telah dipelajari. ✓ Guru dan siswa melakukan refleksi, motivasi, dan penugasan. ✓ Guru menutup pembelajaran dengan doa penutup dan salam.	5 menit
M. ASESMEN		
1. Formatif (individu 1) • Teknik : Tes Tulis • Bentuk Soal : LKPD • Pedoman Penskoran : Setiap kata kunci yang masuk dalam paragraf bernilai 25 Skor akhir menggunakan skala 1-100. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus : $\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ Kriteria Nilai: 80 - 100 = baik sekali 70 - 79 = baik 60 - 69 = cukup <60 = kurang 2. Sumatif (individu 2) • Teknik : Tes Tulis • Bentuk Soal : Uraian • Pedoman Penskoran : Skor akhir menggunakan skala 1-100. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus : $\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$		

Kriteria Nilai:
 80 - 100 = baik sekali
 70 - 79 = baik
 60 - 69 = cukup
 <60 = kurang

3. Diagnostik: Pertanyaan pemantik

Lembar Penilaian Formatif dan Sumatif

No	Nama Siswa	Nilai Tugas		Nilai
		LKPD (Formatif)	Tes Evaluasi Uraian (Sumatif)	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				

N. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

1. Pengayaan
Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.
2. Remedial

	Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.
O.	REFLEKSI PEMBELAJARAN
	1. Refleksi guru Dengan melakukan kegiatan refleksi, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi pembelajaran juga bisa dijadikan sebagai bahan observasi untuk mengetahui sampai mana pencapaian kegiatan pembelajaran dan bisa memberikan kepuasan bagi siswa. 2. Refleksi siswa Berguna untuk menyalurkan aspirasi siswa dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung maupun telah dilakukan. Siswa bisa mengungkapkan proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah berlangsung dengan baik atau tidak Serta siswa akan mendapat kepuasan karena bisa mendapatkan sistem belajar yang mereka minati.
P.	DAFTAR PUSTAKA
	Buku Bahasa Indonesia Kelas 4 untuk SD/MI

Ponorogo, 1 Januari 2025

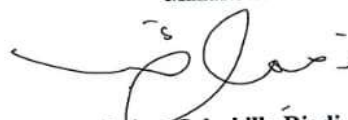
Mengetahui

Guru Kelas



Wahyu Dwi Wibowo, S.Pd

Mahasiswa



Najma Salsabilla Riadi

Lampiran 9 Modul Ajar Kelas Kontrol



MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

Tahun Ajaran 2024/2025
MI Ma'arif Setono Ponorogo



Disusun oleh:
Najma Salsabilla Riadi

MODUL AJAR PELAJARAN BAHASA INDONESIA

KELAS 4 2025

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	Nama Penyusun : Najma Salsabilla Riadi Institusi : MI Ma'arif Setono Tahun Penyusunan : 2025 Modul Ajar : BAHASA INDONESIA Fase/Kelas : B/4 Tema : Menulis karangan Alokasi Waktu : 2 JP x 25 menit Kompetensi Awal : Peserta didik mampu membuat dan menulis karangan
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	Elemen: Menulis Peserta didik mampu menulis karangan dengan rangkaian kalimat yang beragam dengan menemukan kata kunci.
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Mandiri. 3. Bernalar Kritis.
D. PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL'ALAMIN	Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa ibtikar</i>), berfikir sistematis, berani mengambil keputusan, serta mengembangkan gagasan baru yang berdaya saing untuk kemanfaatan yang lebih tinggi.
E. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN	1. Ruang kelas 2. Buku guru 3. Buku siswa 4. LKPD
F. TARGET SISWA	Kelas 4 Ar-Rahman
G. JUMLAH PESERTA DIDIK	19 peserta didik
H. MODEL PEMBELAJARAN	1. Tatap Muka 2. Ceramah
I. TUJUAN PEMBELAJARAN	1. Setelah mengamati gambar pada LKPD peserta didik mampu menemukan kata kunci. 2. Peserta didik dapat menggunakan kata kunci untuk mengembangkan ide menulis karangan. 3. Peserta didik dapat menulis teks narasi secara mandiri.
J. PEMAHAMAN BERMAKNA	Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang menyampaikan ide yang ditemukan melalui gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis.

K. PERTANYAAN PEMANTIK		
✓ Anak-anak apakah kalian pernah menulis karangan? ✓ Apa kalian kesulitan dalam menulis karangan? ✓ Apa yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan?		
L. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Pendahuluan	✓ Guru mempersiapkan peserta didik. ✓ Guru melakukan pembukaan dengan membaca doa dan memberi salam. ✓ Guru menyapa siswa, menanyakan kabar siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam pembelajaran. ✓ Guru mengabsen kehadiran siswa. ✓ Siswa melakukan "tepuk semangat" dan diberikan motivasi yang akan didapatkan pada pembelajaran yang akan dilakukan. ✓ Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan dari kegiatan pembelajaran.	5 menit
Kegiatan inti	✓ Guru menjelaskan pengertian karangan bebas (karangan yang dibuat tanpa aturan khusus, berdasarkan ide dan pengalaman sendiri). ✓ Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan bebas: 1. Menentukan tema atau ide utama. 2. Membuat kerangka karangan (awal, tengah, akhir). 3. Mengembangkan kerangka menjadi paragraf yang padu. 4. Memeriksa kembali karangan untuk perbaikan. ✓ Guru memberikan contoh karangan bebas sederhana. ✓ Siswa diberikan kesempatan bertanya jika ada yang belum dipahami.	15 menit
Penutup	✓ Guru dan siswa meriview materi yang telah dipelajari. ✓ Guru dan siswa melakukan refleksi, motivasi, dan penugasan. ✓ Guru menutup pembelajaran dengan doa penutup dan salam.	5 menit
M. ASESMEN		
4. Formatif (individu 1) • Teknik : Tes Tulis • Bentuk Soal : LKPD • Pedoman Penskoran : Setiap kata kunci yang masuk dalam paragraf bernilai 25 Skor akhir menggunakan skala 1-100. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus : $\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ Kriteria Nilai: 80 - 100 = baik sekali 70 - 79 = baik 60 - 69 = cukup <60 = kurang		

5. Sumatif (individu 2)

- Teknik : Tes Tulis
- Bentuk Soal : Uraian
- Pedoman Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1-100. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai:

80 - 100 = baik sekali

70 - 79 = baik

60 - 69 = cukup

<60 = kurang

6. Diagnostik: Pertanyaan pemantik

Lembar Penilaian Formatif dan Sumatif

No	Nama Siswa	Nilai Tugas		Nilai
		LKPD (Formatif)	Tes Evaluasi Uraian (Sumatif)	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				

	18.				
	19.				
N.	KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL				
	3. Pengayaan	Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.			
	4. Remedial	Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.			
O.	REFLEKSI PEMBELAJARAN				
	4. Refleksi guru	Dengan melakukan kegiatan refleksi, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi pembelajaran juga bisa dijadikan sebagai bahan observasi untuk mengetahui sampai mana pencapaian kegiatan pembelajaran dan bisa memberikan kepuasan bagi siswa.			
	5. Refleksi siswa	Berguna untuk mrnyalurkan aspirasi siswa dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung maupun telah dilakukan. Siswa bisa mengungkapkan proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah berlangsung dengan baik atau tidak Serta siswa akan mendapat kepuasan karena bisa mendapatkan sistem belajar yang mereka minati.			
P.	DAFTAR PUSTAKA				
	Buku Bahasa Indonesia Kelas 4 untuk SD/MI				

Ponorogo, 1 Januari 2025

Mengetahui

Guru Kelas



Wahyu Dwi Wibowo, S.Pd

Mahasiswa



Najma Salsabilla Riadi

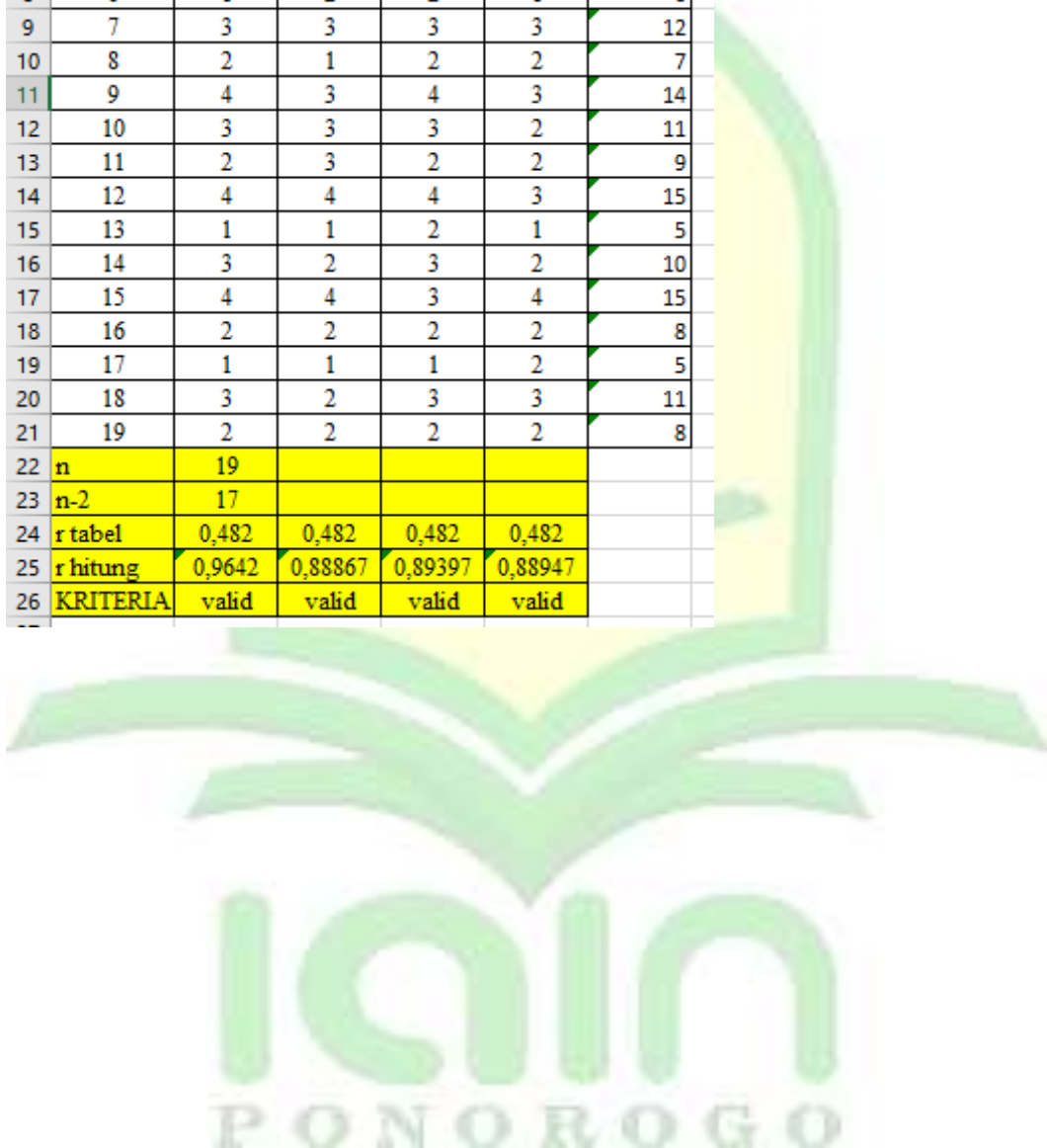
Lampiran 10 Hasil Uji Validasi Angket

	A	B	C	D	E	F	G		P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
2	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6									
3	1.	2	3	2	3	2	1		2	2	3	4	1	2	2	4
4	2.	4	3	3	1	1	1		4	4	4	1	1	2	3	3
5	3.	2	3	3	2	3	2		2	1	2	3	3	2	3	2
6	4.	4	4	4	1	1	1		4	2	4	2	3	4	4	1
7	5.	4	3	3	4	3	2		3	4	4	3	3	3	2	4
8	6.	4	4	4	1	2	1		4	4	4	1	4	1	4	4
9	7.	3	4	3	1	2	1		3	4	4	2	2	2	4	4
10	8.	4	3	3	1	1	1		3	4	4	1	1	2	4	4
11	9.	3	3	2	1	2	2		4	4	4	2	2	2	3	1
12	10.	3	3	2	2	2	2		4	3	4	1	1	2	2	3
13	11.	4	4	3	2	4	2		4	4	4	4	2	2	3	3
14	12.	3	3	4	1	3	4		4	4	4	4	3	1	4	4
15	13.	3	4	3	3	2	2		3	3	3	3	2	3	3	3
16	14.	4	3	3	2	4	2		4	3	4	2	2	3	4	4
17	15.	4	4	4	2	2	1		4	4	4	2	1	4	4	4
18	16.	3	4	4	3	3	1		3	4	3	3	1	1	4	4
19	17.	3	3	3	4	2	3		4	4	3	4	2	3	4	3
20	18.	3	3	3	1	2	1		3	4	3	2	1	1	3	3
21	19.	3	3	3	2	1	1		3	3	3	4	1	1	1	3
22	20.	2	2	3	1	2	1		3	2	2	1	1	2	4	2
23	21.	3	4	2	1	2	4		4	3	4	1	1	1	3	4
24	22.	4	3	3	2	3	1		3	3	3	1	2	1	3	3
25	23.	4	3	4	1	2	2		4	4	4	3	1	3	4	4
26	24.	3	2	3	2	3	2		3	1	1	4	2	1	3	1
27	25.	4	4	4	3	2	1		4	3	3	3	2	1	4	4
28	26.	4	4	3	2	2	3		4	4	4	4	1	1	4	4
29	27.	3	4	4	3	3	3		4	4	3	3	4	4	3	3
30	28.	4	4	3	1	1	1		4	3	1	2	1	2	2	2
31	29.	3	4	4	2	2	1		4	3	3	2	1	1	4	3
32	30.	3	2	2	1	3	1		4	3	4	1	1	2	3	4
33	R Hitung	0,3638	0,5215	0,4994	0,425	0,3846	0,4462		0,4031	0,4725	0,4243	0,4376	0,4444	0,4024	0,4549	0,4262
34	R Tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
35	Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
36	Varians	0,4368	0,4368	0,4644	0,8782	0,6678	0,8379		0,3954	0,823	0,7816	1,2885	0,8747	0,9655	0,6851	0,9713

P	Q	R	S	T	U	V	W
P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	Jumlah
4	2	3	2	2	3	3	52
3	3	4	4	2	1	1	53
4	3	3	2	3	3	3	54
3	1	4	4	3	2	3	59
3	2	1	3	2	4	2	62
4	4	4	4	1	1	1	61
4	4	4	4	2	2	2	61
4	3	4	2	1	1	1	52
2	2	4	2	2	1	4	52
3	3	3	4	2	1	1	51
4	2	4	3	3	3	4	68
4	4	4	4	1	2	1	66
3	3	4	3	2	3	2	60
4	4	4	4	4	2	4	70
4	4	4	4	2	1	3	66
4	4	3	4	1	4	1	62
3	3	3	4	3	3	4	68
3	2	2	3	1	2	1	47
3	3	3	3	2	2	2	50
2	4	3	4	1	2	2	46
4	3	3	4	1	1	1	54
3	1	4	1	1	2	2	49
4	4	4	4	1	1	1	62
2	2	2	3	3	2	3	48
4	4	4	4	2	1	4	65
4	4	4	4	4	3	2	69
4	4	4	3	2	4	3	72
4	4	3	3	1	1	1	48
4	2	4	4	1	1	1	54
3	3	2	3	2	1	1	49
0,5271	0,4115	0,4218	0,4238	0,4278	0,4101	0,4103	
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
0,4644	0,3293	0,6621	0,7126	0,823	1,0345	1,292	

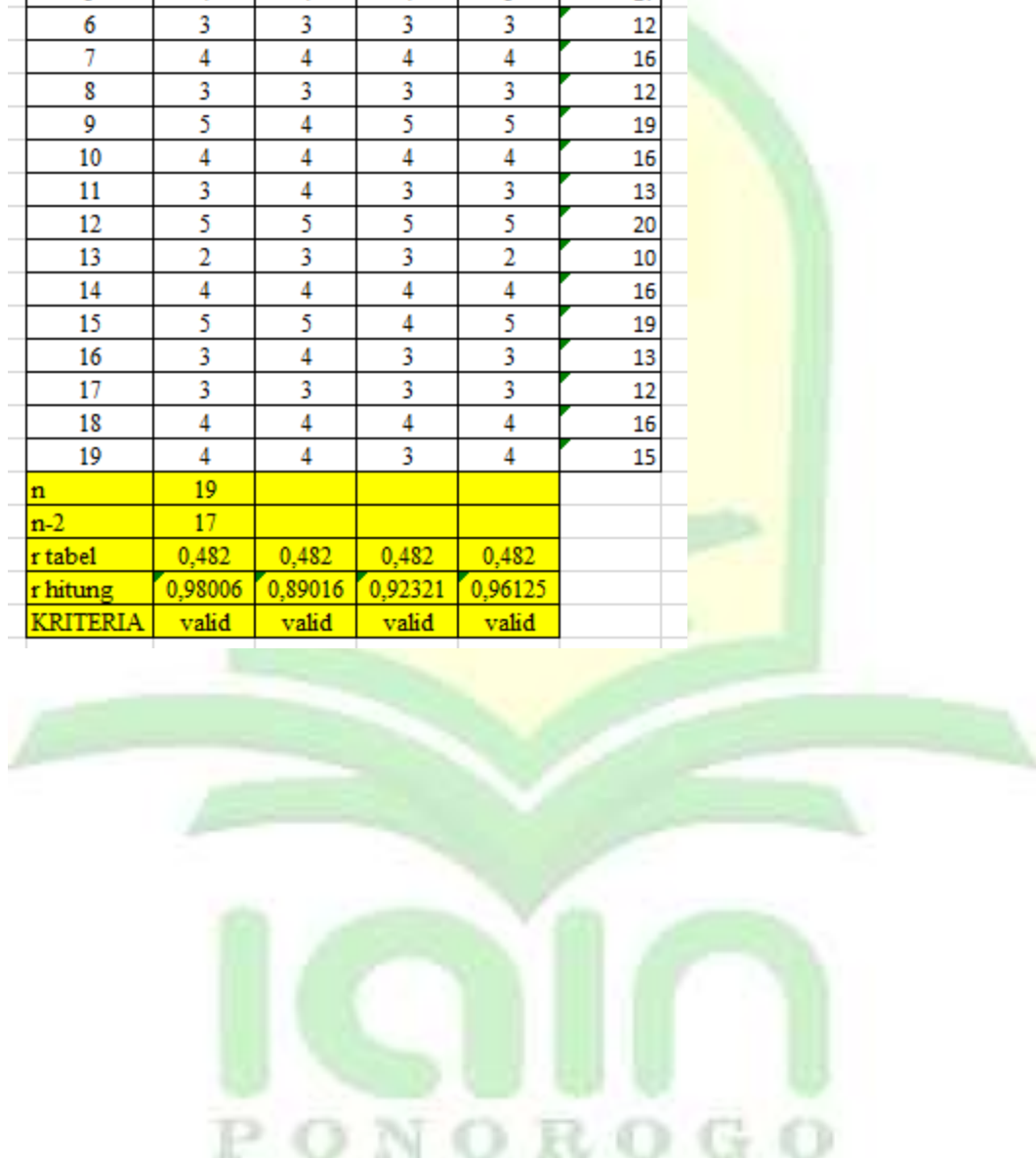
Lampiran 11 Hasil Uji Validasi Tes Kemampuan Menulis

	A	B	C	D	E	F
1	No Resp	No Item				Jumlah
2		1	2	3	4	
3	1	3	3	4	3	13
4	2	2	2	3	2	9
5	3	4	4	4	4	16
6	4	3	2	3	3	11
7	5	2	3	3	2	10
8	6	1	2	2	1	6
9	7	3	3	3	3	12
10	8	2	1	2	2	7
11	9	4	3	4	3	14
12	10	3	3	3	2	11
13	11	2	3	2	2	9
14	12	4	4	4	3	15
15	13	1	1	2	1	5
16	14	3	2	3	2	10
17	15	4	4	3	4	15
18	16	2	2	2	2	8
19	17	1	1	1	2	5
20	18	3	2	3	3	11
21	19	2	2	2	2	8
22	n	19				
23	n-2	17				
24	r tabel	0,482	0,482	0,482	0,482	
25	r hitung	0,9642	0,88867	0,89397	0,88947	
26	KRITERIA	valid	valid	valid	valid	



b. Uji Validasi Tes Kemampuan Menulis *Posttest*

H	I	J	K	L	M
No Resp	No Item				Jumlah
	1	2	3	4	
1	4	4	4	5	17
2	3	3	3	3	12
3	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	16
5	4	4	4	5	17
6	3	3	3	3	12
7	4	4	4	4	16
8	3	3	3	3	12
9	5	4	5	5	19
10	4	4	4	4	16
11	3	4	3	3	13
12	5	5	5	5	20
13	2	3	3	2	10
14	4	4	4	4	16
15	5	5	4	5	19
16	3	4	3	3	13
17	3	3	3	3	12
18	4	4	4	4	16
19	4	4	3	4	15
n	19				
n-2	17				
r tabel	0,482	0,482	0,482	0,482	
r hitung	0,98006	0,89016	0,92321	0,96125	
KRITERIA	valid	valid	valid	valid	



Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETES KELAS KONTROL	.289	19	.000	.865	19	.012
POSTES KELAS KONTROL	.289	19	.000	.865	19	.012

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETES KELAS EKSPERIMEN	.266	19	.001	.904	19	.057
POSTES KELAS EKSPERIMEN	.226	19	.012	.882	19	.023

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran 13 Hasil Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas Kelas Pretest

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas	Based on Mean	.235	1	36	.630
	Based on Median	.293	1	36	.592
	Based on Median and with adjusted df	.293	1	35.585	.592
	Based on trimmed mean	.229	1	36	.635

Hasil Uji Homogenitas Kelas Posttes

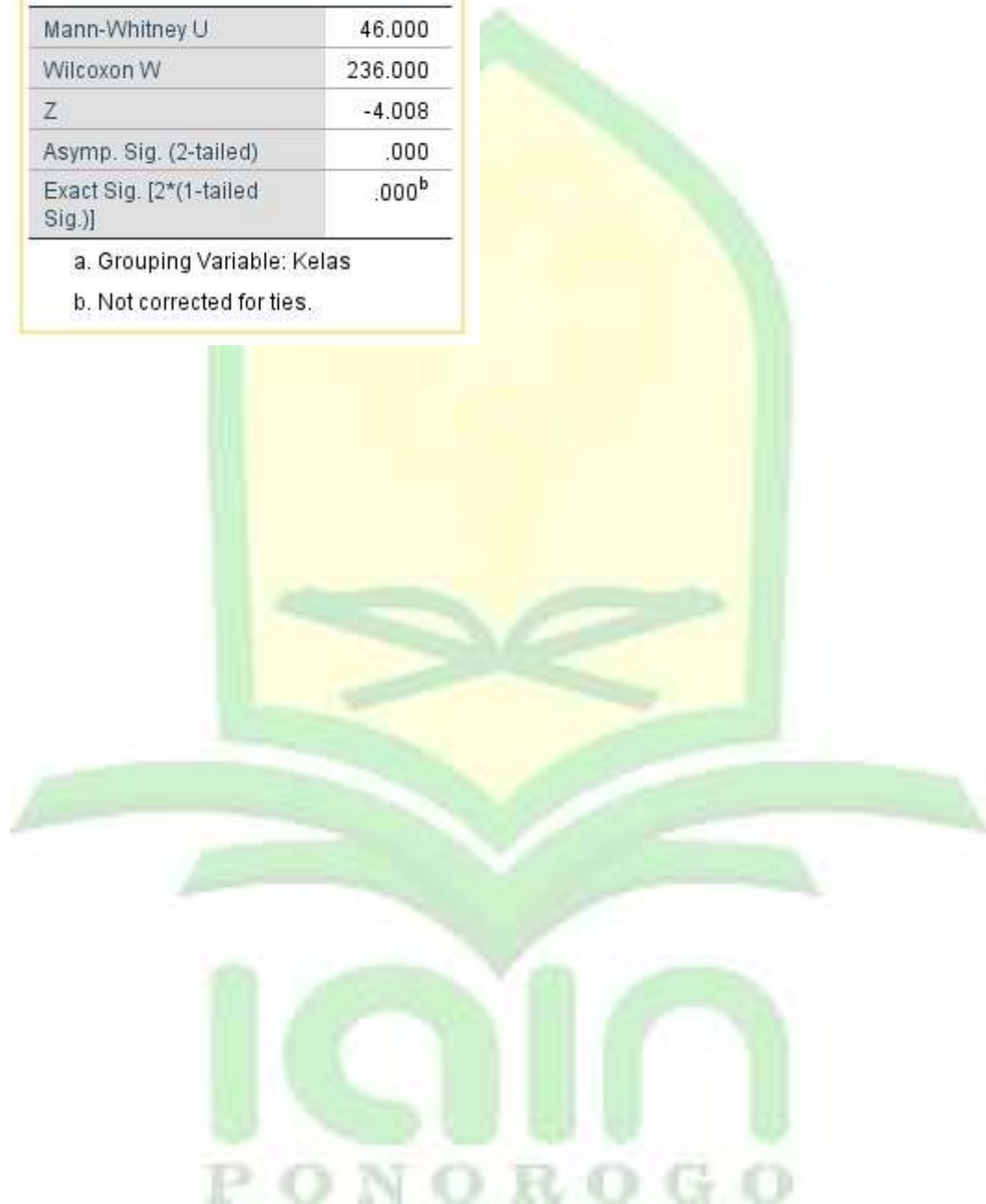
Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas post	Based on Mean	.339	1	36	.564
	Based on Median	.131	1	36	.719
	Based on Median and with adjusted df	.131	1	35.959	.719
	Based on trimmed mean	.369	1	36	.547



Lampiran 14 Hasil Uji Mann Whitney U

Hasil Uji Mann Whitney U

Test Statistics^a	
	Hasil
Mann-Whitney U	46.000
Wilcoxon W	236.000
Z	-4.008
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b
a. Grouping Variable: Kelas	
b. Not corrected for ties.	



Lampiran 15 Hasil Uji N-Gain

Hasil Uji N-Gain

Descriptives				
	kelas		Statistic	Std. Error
NGain_persen	eksperimen	Mean	62.7632	4.35257
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.6187
			Upper Bound	71.9076
		5% Trimmed Mean	62.5940	
		Median	66.6667	
		Variance	359.953	
		Std. Deviation	18.9724	
			3	
		Minimum	28.57	
		Maximum	100.00	
		Range	71.43	
		Interquartile Range	30.00	
		Skewness	.089	.524
		Kurtosis	-.768	1.014
	kontrol	Mean	27.7569	2.24853
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23.0329
			Upper Bound	32.4809
		5% Trimmed Mean	27.4680	
		Median	27.5000	
		Variance	96.062	
		Std. Deviation	9.80113	
		Minimum	10.71	
		Maximum	50.00	
		Range	39.29	
		Interquartile Range	16.67	
		Skewness	.197	.524
		Kurtosis	-.064	1.014

lain
PONOROGO

Lampiran 16 Nilai Pretest- Posttest Kelas Kontrol

No.	Nama	Pretest	Posttest
1.	Abid	75	75
2.	Adiba	70	70
3.	Alifia	60	71
4.	Assyifatu	70	70
5.	Azka	60	75
6.	Dhafitha	60	70
7.	Hafid	60	71
8.	Hasyim	70	60
9.	Akbar	73	70
10.	Zaydan	70	70
11.	Nabihan	70	75
12.	Nadiatul	75	70
13.	Naira	70	60
14.	Neisya	72	73
15.	Prayoga	70	70
16.	Rafa	80	60
17.	Shofiyah	70	80
18.	Syafea	80	80
19.	Syanala	75	60
	Total	1330	1330
	Rata-rata	70	70



Lampiran 17 Nilai Pretest- Posttest Kelas Eksperimen

No.	Nama	Pretest	Posttest
1.	Ainaya	70	80
2.	Alifa	72	90
3.	Alviando	70	80
4.	Aqdi	70	80
5.	Avika	80	80
6.	Azka	72	70
7.	Azzalea	70	85
8.	Clarissa	75	80
9.	Elljuno	75	90
10.	Faeyza	70	80
11.	Kuny	60	75
12.	Jordan	70	85
13.	Nauwaf	80	80
14.	Nadhifa	65	70
15.	Pranaja	60	70
16.	Putri	70	85
17.	Rachel	70	80
18.	Revi	65	90
19.	Waft'atul	72	90
	Total	1336	1540
	Rata-rata	70,316	81,053



Lampiran 18 Foto Pelaksanaan Penelitian

<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol
	
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol
	



Lampiran 19 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Terakreditasi Unggul sesuai SK BAN PT Nomor 1975/SK/BAN-PT/AK/PT/X/2024
Alamat : Jl. Pramuka No. 156 Po. Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website : www.tarbiyah.iaipn.ac.id Email : www.tarbiyah@iaipnponorogo.ac.id

Nomor : B- 508 / In.32.2/PP.00.9/12 /2024 Ponorogo, 10 Desember 2024
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada Yth.
Kepala MI MA'ARIF SETONO
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Najma Salsabilla Riadi
NIM : 203210140
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik : 2024/2025
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi, perlu mengadakan penelitian secara individual:

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'arif Setono

Lokasi : MI MA'ARIF SETONO

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Moh. Miftachul Choiri

Lampiran 20 Surat Telah Melakukan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF CABANG PONOROGO
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF SETONO
STATUS TERAKREDITASI B
 NSM : 111235020023 NPSN : 60714273
 Jl. Raden Katong No. 1, Telp. (0352) 482679 Setono Jenangan Ponorogo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomer : 09.220/MI.Mrf.Set/006/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif setono Jenangan Ponorogo menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **NAJMA SALSABILA RIADI**
 NIM : 203210140
 Semester : VIII (Delapan)
 Tahun Akademik : 2024/2025
 Perguruan Tinggi : IAIN Ponorogo
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Keterangan : Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian yang berjudul:
"EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
BERBANTUAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS KARANGAN SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI MI MA'ARIF SETONO", dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2025 – 9
 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

08 Maret 2025
 MI Kepala Madrasah
SETONO
 AKREDITASI
 B
M. HAMMAM MANSUR, S.Pd.I

Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Ma'arif Setono Ponorogo" dilahirkan di Ponorogo pada tanggal 06 Juli 2003 sebagai anak pertama dari pasangan Hariadi dan Mintarsih. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan Raya Jabung Mlarak, RT 001/RW 001, Dukuh Caru, Desa Bajang, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo.

Penulis mengawali pendidikan formal di Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Bajang dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Ponorogo. Penulis melanjutkan pendidikan formal Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo. Kemudian, penulis masuk di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2021

